

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH,
RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN FINTECH SYARIAH
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
(Studi pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



ALYA NISRINA HUWAIDA

NIM 40222114

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH,
RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN FINTECH SYARIAH
TERHADAP INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
(Studi pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

ALYA NISRINA HUWAIDA

NIM 40222114

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Nisrina Huwaida

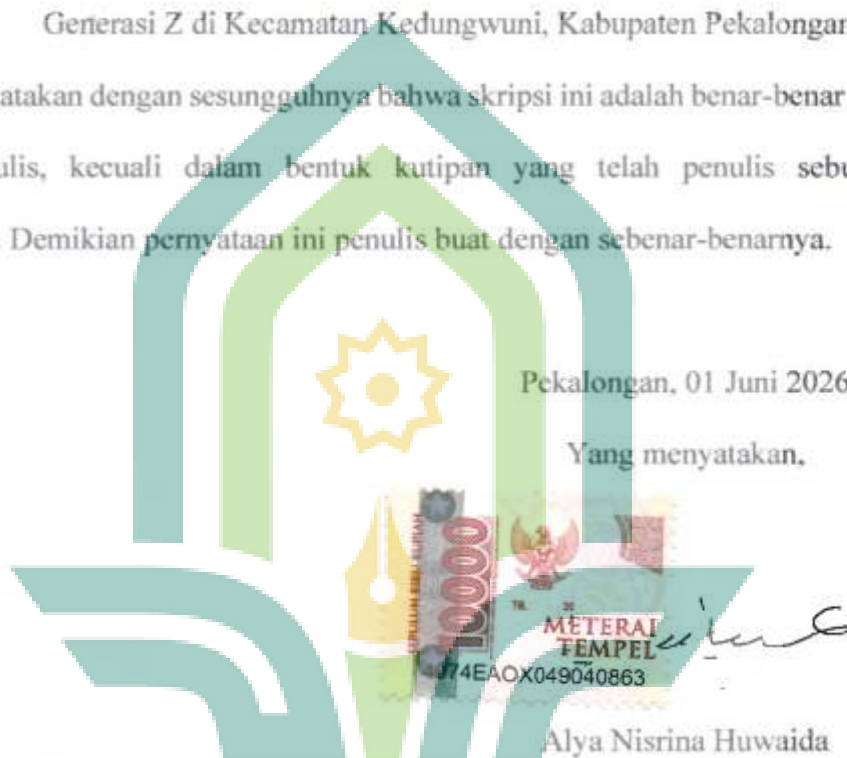
NIM : 40222114

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Kepercayaan dan Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Studi pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 01 Juni 2026

Yang menyatakan,



Alya Nisrina Huwaida

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alya Nisrina Huwaida

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Perbankan Syariah

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alya Nisrina Huwaida

NIM : 40222114

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Kepercayaan dan Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Studi pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 01 Juni 2026

Pembimbing,



Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.

NIP.198205272011011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajan Pekalongan, www.febi.uinpek.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Alya Nisrina Huwaida
NIM : 40222114
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Kepercayaan, dan Fintech Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Studi Pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan)

Dosen Pembimbing : Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 29 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Aenurofik, M.A.

NIP. 198201202011011001


Singgih Setiawan, M.M.

NIP. 199309112020121019

Pekalongan, 03 Juli 026

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.

NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung,
lalu Dia memberikan petunjuk”

(Adh-Dhuha, 93:7)

“Semakin dewasa, kamu akan sadar bahwa tidak semua hal berjalan sesuai
yang diharapkan. Tapi jangan lupa nikmati perjalanan tersebut.”

(Nadhifa Allya Tsana)



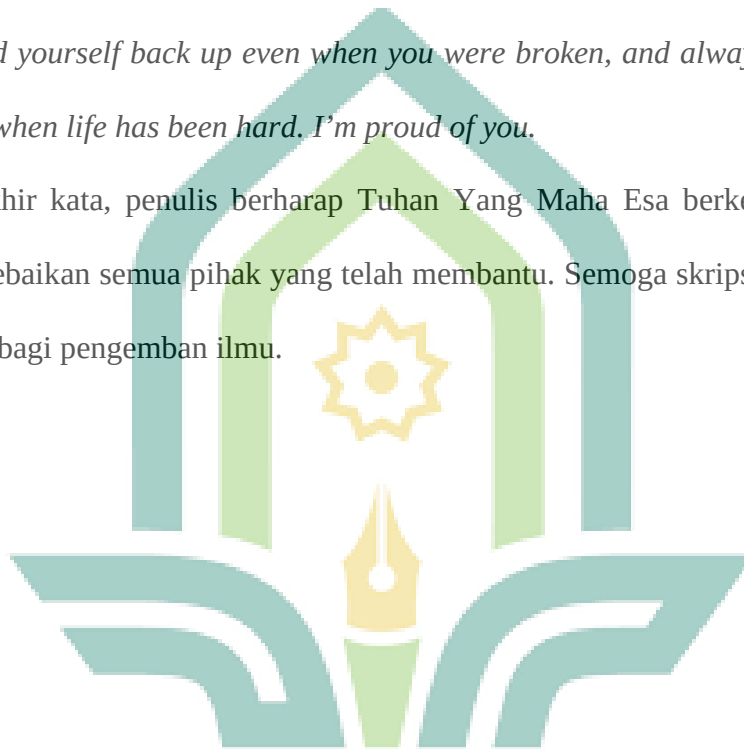
PERSEMBAHAN

Sebuah mahakarya akademis yang sederhana ini menjadi saksi bisu atas setiap proses, peluh, dan perjuangan yang telah dilewati. Sebagai wujud syukur atas ridha Allah SWT, kebahagiaan ini dengan tulus penulis dedikasikan dan persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmad Sobirin dan Ibu Muniroh. Terima kasih karena selalu mengusahakan, menjadi garda terdepan, menjadi alasan terkuat penulis bertahan sejauh ini, terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan hingga membawa penulis mencapai titik ini.
2. Adik-adik tersayang, Aril dan Naura yang menjadi penyemangat bagi penulis saat hampir menyerah dengan diri sendiri.
3. Almamater penulis, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M. yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Wali, Ibu Wilda Yulia Rusyida, M.Sc. yang telah mengarahkan hingga menyetujui judul dari penelitian ini serta memberikan arahan dan motivasi bagi penulis.
6. Ismah, Meisya, Intan, Sani, Riska dan Anggri teman-teman yang berjuang bersama dan mendukung selama perkuliahan.
7. Sahabat penulis, Nada, Melita, Ulin dan Fina sudah selalu memberikan *support* meskipun hanya bertemu sesekali karena terhalang jarak.

8. Keluarga Koperasi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang menjadi tempat pulang dan menemukan kehangatan baru di lingkungan kampus.
9. Teman sekaligus keluarga KKN 34 Desa Rowolaku, April, Nifa, Saila, Zilfi, Lutfi, Dini, Ais, Shofa, Novia, dan Zalfa.
10. *Last but not least, I am so thankful for myself. Thank you for every time you picked yourself back up even when you were broken, and always being so soft even when life has been hard. I'm proud of you.*

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengemban ilmu.



ABSTRAK

ALYA NISRINA HUWAIDA. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Kepercayaan, dan Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Studi pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan).

Inklusi keuangan syariah merupakan indikator penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah, namun pemanfaatannya di Indonesia masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, dan fintech syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei. Sampel penelitian berjumlah 100 responden Generasi Z yang ditentukan menggunakan teknik kombinasi *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah (koefisien jalur = 0,368; *t-statistic* = 2,970; *p-value* = 0,001). Demikian pula, kepercayaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah (koefisien jalur = 0,229; *t-statistic* = 1,524; *p-value* = 0,064). Di sisi lain, dua variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan, yaitu: religiusitas (koefisien jalur = 0,058; *t-statistic* = 0,409; *p-value* = 0,341) dan fintech syariah (koefisien jalur = 0,149; *t-statistic* = 0,969; *p-value* = 0,166). Nilai *R-Square* sebesar 0,468 mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi inklusi keuangan syariah sebesar 46,8%, sementara 53,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Kepercayaan, Fintech Syariah, Inklusi Keuangan Syariah.

ABSTRACT

ALYA NISRINA HUWAIDA. *The Influence of Sharia Financial Literacy, Religiosity, Trust, and Sharia Fintech on Sharia Financial Inclusion (A Study on Generation Z in Kedungwuni District, Pekalongan Regency).*

Sharia financial inclusion is a crucial indicator in expanding public access to sharia-based financial services; however, its adoption in Indonesia remains relatively low. This study aims to analyze the influence of sharia financial literacy, religiosity, trust, and sharia fintech on sharia financial inclusion among Generation Z in Kedungwuni District, Pekalongan Regency.

This research employs a quantitative approach with a survey method. The sample consists of 100 Generation Z respondents determined through a combination of purposive sampling and simple random sampling techniques. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) via SmartPLS 4.

The analysis results demonstrate that sharia financial literacy has a positive and significant influence on sharia financial inclusion (path coefficient = 0.368; t-statistic = 2.970; p-value = 0.001). Similarly, trust is proven to have a positive and significant influence on sharia financial inclusion (path coefficient = 0.229; t-statistic = 1.524; p-value = 0.064). Conversely, the other two variables did not show a significant influence, namely: religiosity (path coefficient = 0.058; t-statistic = 0.409; p-value = 0.341) and sharia fintech (path coefficient = 0.149; t-statistic = 0.969; p-value = 0.166). The R-Square value of 0.468 indicates that the independent variables are capable of explaining 46.8% of the variance in sharia financial inclusion, while the remaining 53.2% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Religiosity, Trust, Sharia Fintech, Sharia Financial Inclusion.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat- Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

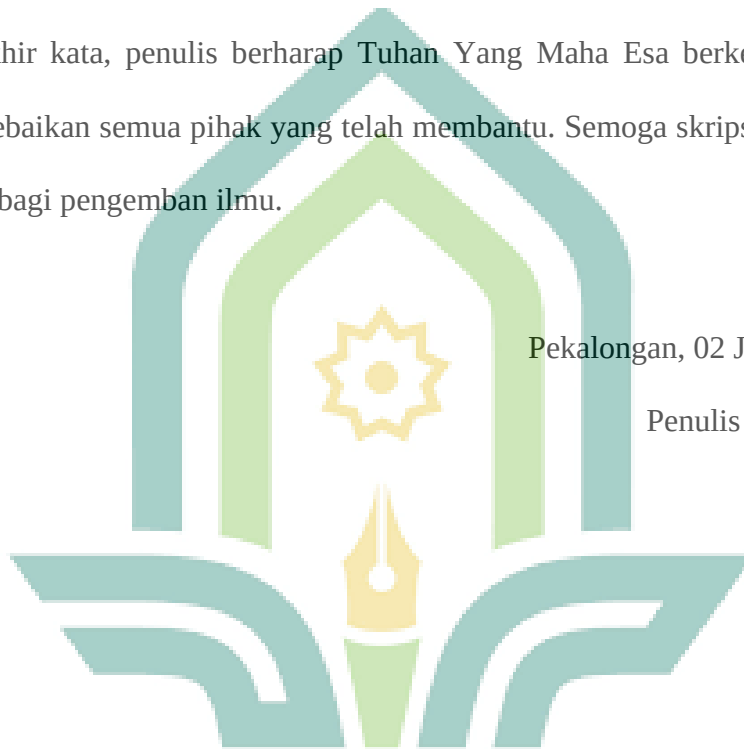
1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Drajat Stiawan, M.Si. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ulfa Kurniasih, M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Wilda Yulia Rusyida, M.Sc. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).

8. Seluruh Dosen Program Studi Perbankan Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Kedua orang tua penulis atas segala doa serta dukungan baik secara materil dan moral.
10. Masyarakat Generasi Z Kecamatan Kedungwuni yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 02 Juni 2026

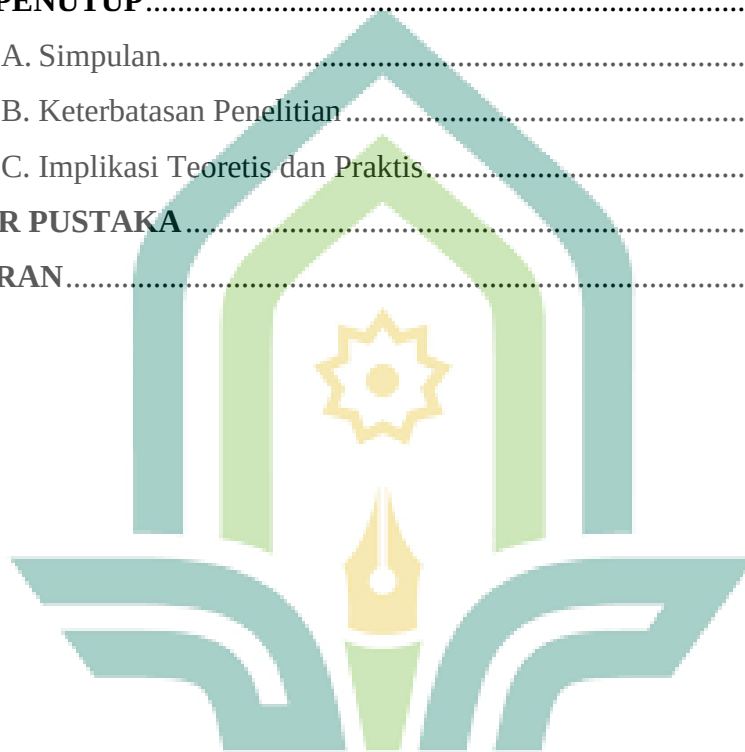
Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	14
D. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Telaah Pustaka.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Setting Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
E. Variabel Penelitian	50

F. Sumber Data.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Metode Analisa Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data	58
B. Analisis Data	70
C. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP.....	101
A. Simpulan.....	101
B. Keterbatasan Penelitian.....	102
C. Implikasi Teoretis dan Praktis.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَا - fa'ala

زَكِرَا - žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُوِّلَا - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... أَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... إ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... أُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَا - ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

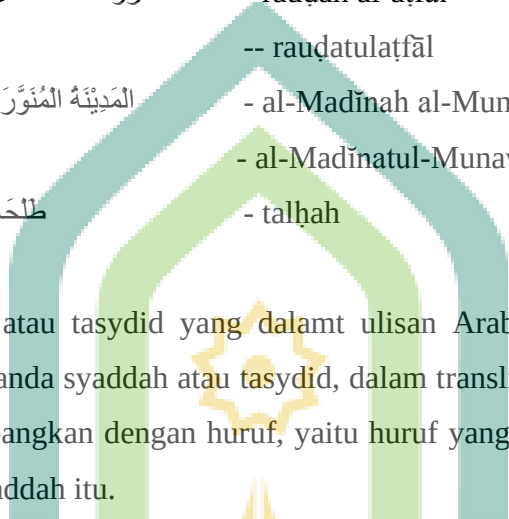
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl -- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah - al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرَّ	- al-birr
الْحَجَّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

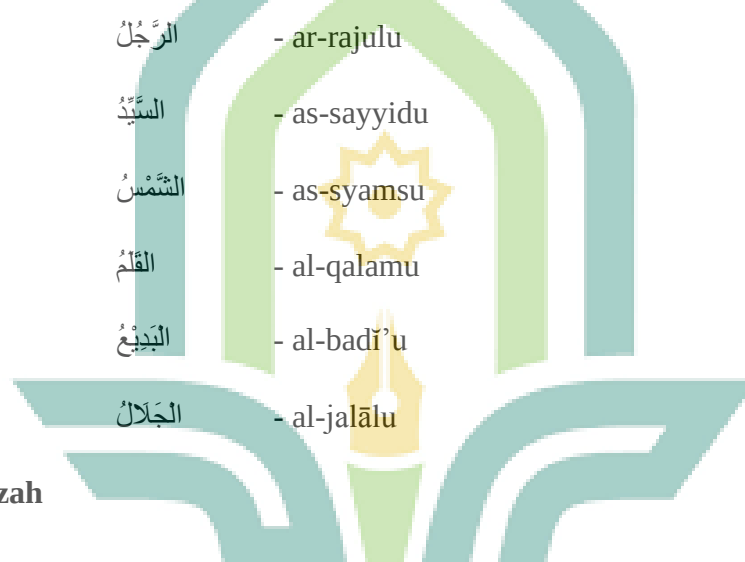
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وَلِإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil
allaẓi bibakkat amubāraḳan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَاصِرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indeks Keuangan Konvensional dan Syariah	2
Tabel 2.1	Telaah Pustaka	36
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator	51
Tabel 3.2	Skala Likert.....	53
Tabel 4.1	Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2	Data Responden berdasarkan Rentang Usia	60
Tabel 4.3	Data Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	61
Tabel 4.4	Data Responden berdasarkan Pekerjaan	62
Tabel 4.5	Data Responden berdasarkan Domisili.....	63
Tabel 4.6	Data Responden berdasarkan Penggunaan Layanan Keuangan Syariah	63
Tabel 4.7	Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah	64
Tabel 4.8	Jawaban Responden Variabel Religiusitas	66
Tabel 4.9	Jawaban Responden Variabel Kepercayaan	67
Tabel 4.10	Jawaban Responden Variabel Fintech Syariah.....	68
Tabel 4.11	Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan Syariah.....	69
Tabel 4.12	Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1.....	72
Tabel 4.13	Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2.....	74
Tabel 4.14	Hasil AVE Uji Convergent Validity.....	76
Tabel 4.15	Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity	78
Tabel 4.16	Nilai Cronbach's Alpha	80
Tabel 4.17	Nilai Composite Reliability	81
Tabel 4.18	Hasil Uji R Square (R ²).....	83
Tabel 4.19	Hasil Uji F Square (F ²).....	84
Tabel 4.20	Nilai Hipotesis langsung.....	86

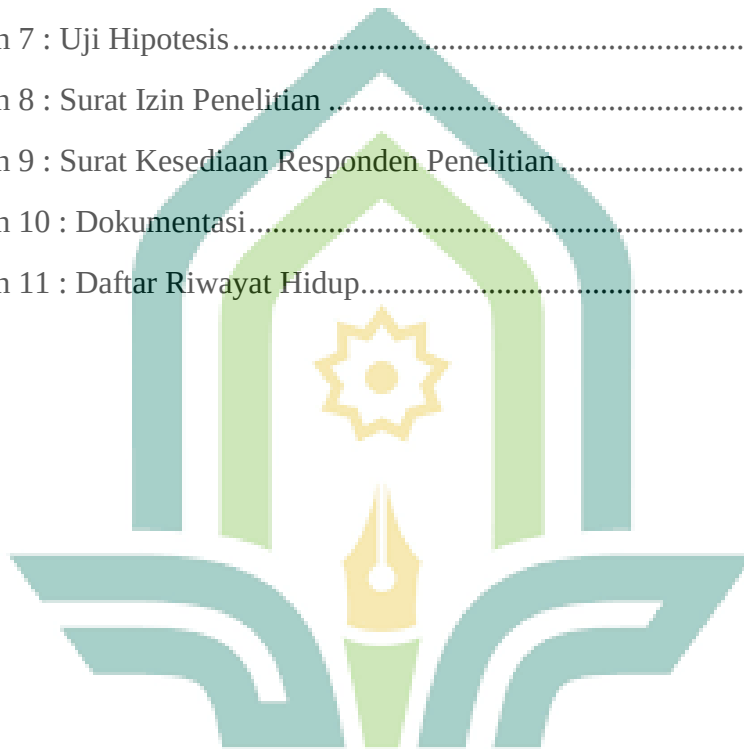
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Literasi & Inklusi Keuangan Syariah.....	3
Gambar 1.2 Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan	4
Gambar 1.3 Pra-Survei Pemanfaatan Layanan Keuangan Syariah oleh Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4.1 Model PLS	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	I
Lampiran 2 : Diagram Pra-Survei	IX
Lampiran 3: Data Mentah Hasil Kuesioner	X
Lampiran 4 : Olahan Data Smart PLS 4	XXX
Lampiran 5 : Output Smart PLS 4.1 Outer Model	XXXII
Lampiran 6 : Output Smart PLS 4.1 Inner Model.....	XXXV
Lampiran 7 : Uji Hipotesis.....	XXXVI
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	XXXVII
Lampiran 9 : Surat Kesediaan Responden Penelitian	XXXVIII
Lampiran 10 : Dokumentasi.....	XL
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	XLI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga finansial memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat sebagai perantara, sistem pembayaran, dan pengelola risiko (Ismamudi et al., 2023). Inklusi keuangan termasuk bagian dari agenda pengembangan ekonomi strategis Indonesia dan diatur oleh Perpres No 114 Tahun 2020 mengenai Strategi Nasional Inklusi Keuangan (SNKI) (Dewan Nasional Keuangan Inklusif, 2017). Tujuan utamanya adalah tersedianya layanan keuangan yang lebih adil bagi semua kelompok masyarakat (Yaqin & Zuleika, 2024).

Dalam siaran pers dari Kemenko Perekonomian RI (2025), pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan inklusi keuangan menjadi pilar strategis bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini dilakukan terutama untuk meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, mengurangi ketimpangan dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Bank Indonesia, (2016) juga menerangkan bahwa inisiatif peningkatan sistem keuangan salah satunya diwujudkan melalui inklusi keuangan. Inklusi keuangan, menurut Demirgüç-Kunt dan Klapper dalam Yaqin (2024) merujuk pada kondisi ketika sistem keuangan mampu memperluas akses yang efektif bagi masyarakat pada berbagai layanan keuangan seperti tabungan, kredit, pembayaran, dan manajemen risiko.

Sebagai bagian dari sistem keuangan, keuangan syariah diharapkan dapat menjadi alternatif dan aspek penting dalam peningkatan inklusi keuangan (Mohamed & Redzuan, 2025). Keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, manfaat, dan penghindaran unsur spekulatif (*gharar*) serta ketidakpastian (*maysir*), sehingga menarik bagi segmen masyarakat yang mengupayakan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan aktivitas ekonomi (Nurfadilla et al., 2025). Namun, perkembangan riilnya pemanfaatan keuangan syariah di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan.

Inklusi keuangan syariah umumnya didefinisikan sebagai ekspansi dari inklusi keuangan konvensional dengan adaptasi prinsip-prinsip syariah yang menggabungkan dimensi aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan aktif (Puspita et al., 2024). Untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan ekonomi sesuai dengan tujuan syariah, inklusi keuangan syariah menekankan pentingnya partisipasi masyarakat yang luas dalam pemanfaatan produk keuangan syariah, seperti pembiayaan, tabungan, dan investasi yang berbasis syariah (Rizkia & Nurdin, 2025).

Tabel 1.1
Indeks Keuangan Konvensional dan Syariah

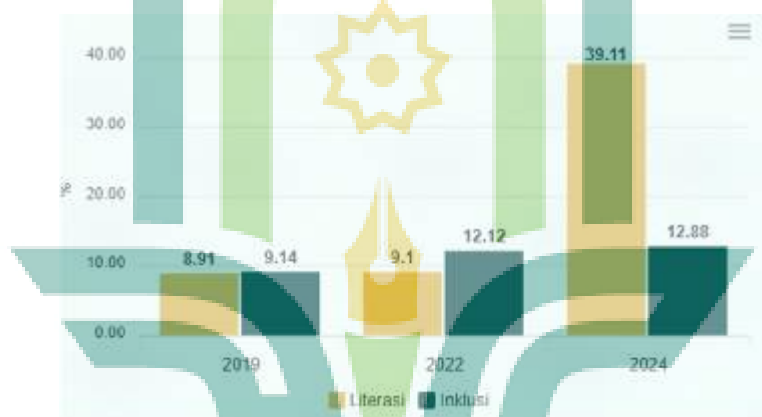
Indeks	Jenis	Hasil Survei
Inklusi	Konvensional	79,71%
	Syariah	13,41%

Sumber: SNLIK, 2025

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, indeks inklusi keuangan syariah tercatat sebesar 13,41%. Angka ini menunjukkan kesenjangan jika dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan

konvensional yang telah mendominasi di angka 79,71% (OJK & BPS, 2025). Kondisi ini menerangkan bahwa penggunaan layanan keuangan syariah oleh masyarakat masih tertinggal, meskipun mayoritas muslim terbesar di dunia terdapat di Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masalah inklusi keuangan syariah bukan hanya soal ada atau tidaknya layanan di lapangan. Tingkat adopsi yang rendah ini berakar pada sejauh mana masyarakat mengenali, memahami, dan memercayai sistem serta produk finansial berbasis syariah.

Gambar 1.1
Perbandingan Literasi & Inklusi Keuangan Syariah



Sumber: Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF), (2024)

Indeks literasi keuangan syariah tumbuh sampai 43,42% di SNLIK 2025 dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini menandakan masyarakat semakin memahami konsep, produk, serta instrumen keuangan syariah. Namun, pencapaian ini belum disertai dengan peningkatan inklusi keuangan syariah (OJK & BPS, 2025). Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan (*gap*) yang nyata antara dimensi pemahaman (literasi) dengan tingkat utilitas (inklusi) layanan keuangan syariah di masyarakat.

Huston (2010) menerangkan literasi keuangan mampu membantu seseorang untuk mengetahui dan menerapkan informasi-informasi mengenai keuangan untuk menghasilkan tindakan keuangan yang bijaksana. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2025) dalam Majalah Edukasi Konsumen, terdapat lima kriteria yang mendefinisikan apa yang dimaksud dengan “*well literate*” yang digunakan dalam pengukuran tingkat literasi keuangan. Jika seseorang memenuhi masing-masing dari lima komponen indeks literasi keuangan, mereka dianggap “*well literate*”.



Sumber: Majalah Edukasi Konsumen, 2025

Berdasarkan sudut pandang konseptual, konsep literasi keuangan secara umum yang telah disesuaikan untuk mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam dikenal sebagai literasi keuangan syariah (Antara et al., 2016). Pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan penggunaan layanan di sektor ini. Hal tersebut dikarenakan edukasi yang tepat akan membentuk cara pandang dan pilihan masyarakat dalam

mengadopsi produk finansial dalam jangka panjang (Monoarfa et al., 2023). Dalam mencapai tujuan keuangan yang inklusif dan memudahkan masyarakat dari berbagai kalangan mengakses dan memahami produk perbankan syariah, edukasi mengenai keuangan syariah merupakan aspek yang sangat mendasar (Susanti, 2023). Oleh karena itu, selain literasi, terdapat hal lain yang secara konseptual berpotensi memengaruhi pilihan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah, salah satunya adalah religiusitas.

Dalam hal perilaku keuangan, religiusitas memengaruhi cara seseorang mengelola uang dan memilih produk keuangan. Secara umum, derajat religiusitas yang tinggi menstimulasi individu untuk bersikap lebih selektif dan waspada dalam memanfaatkan produk keuangan, guna memastikan adanya kepatuhan syariah (*sharia compliance*) serta kesesuaian dengan prinsip halal (Rahmawati et al., 2025). Hasanah (2023) mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas setiap individu berpengaruh terhadap kemauan untuk memilih dan menggunakan layanan keuangan syariah. Religiusitas juga didefinisikan sebagai serangkaian norma dan keyakinan yang dapat membentuk cara individu dan masyarakat berinteraksi dengan sistem keuangan (Mulyadi et al., 2023).

Faktor religiusitas berkaitan dengan dinamika inklusi keuangan, terutama di masyarakat mayoritas muslim. Religiusitas dapat dianggap sebagai faktor kontekstual yang relevan dalam menjelaskan penggunaan layanan keuangan termasuk keuangan syariah (Ozili, 2025). Religiusitas bukanlah satu-satunya faktor pengaruh keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan

syariah, melainkan perlu didukung oleh adanya kepercayaan terhadap lembaga dan sistem keuangan syariah.

Dasar utama dalam kegiatan perbankan adalah kepercayaan, karena keputusan masyarakat untuk menyimpan dan menggunakan layanan perbankan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan yang dimiliki lembaga tersebut (Wijayani, 2017). Kepercayaan terhadap lembaga keuangan tumbuh dari keyakinan bahwa dana yang dititipkan akan dikelola secara aman dan bertanggung jawab. Aspek transparansi dalam pengelolaan dana tersebut menjadi kunci penting yang menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan yang disediakan (Nurrohmah & Purbayati, 2020).

Kepercayaan pada lembaga keuangan menjadi fondasi penting untuk mengambil keputusan finansial yang tepat, karena rasa aman dan keyakinan terhadap sistem keuangan membuat individu lebih berani, terencana, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan (Azzahra & Faridatussalam, 2025). Kepercayaan ini terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan masyarakat terhadap penerapan prinsip serta tata kelola syariah yang dijalankan secara konsisten dan transparan (Afriyanti & Fadillah, 2025). Selain kepercayaan terhadap lembaga keuangan, perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan keuangan (Wulandari et al., 2025).

Akselerasi teknologi digital telah menginisiasi transformasi fundamental pada lanskap industri keuangan melalui kehadiran *financial technology* atau yang lebih dikenal sebagai fintech. Inovasi ini merevolusi model bisnis

konvensional dengan memfasilitasi inklusi keuangan, sehingga masyarakat dapat menjangkau dan memanfaatkan berbagai instrumen finansial secara lebih fleksibel, responsif, serta efisien (Rahmah & Fasa, 2024). Layanan fintech terbukti efektif dalam memperluas jangkauan keuangan karena berhasil menekan biaya transaksi secara signifikan. Kemudahan ini dapat dinikmati masyarakat luas tanpa perlu bergantung pada ketersediaan infrastruktur fisik perbankan tradisional (Atika Safira et al., 2020). Fintech juga menawarkan solusi inovatif yang adaptif terhadap karakteristik dan preferensi pasar lokal. Salah satu manifestasinya adalah *platform* pembayaran berbasis digital yang tidak mengandalkan jaringan kantor cabang fisik yang luas, sehingga memiliki tingkat akomodasi yang sangat tinggi untuk dikembangkan di area rural atau perdesaan yang minim akses perbankan formal (Aswirah et al., 2024).

Perkembangan industri fintech secara umum terus mengalami eskalasi yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat serta pesatnya kemajuan teknologi (Pakpahan et al., 2020). Dalam lingkup yang lebih spesifik, tren digitalisasi ini bertransformasi menjadi fintech syariah. Pemanfaatan fintech syariah memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat luas dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan. Inovasi digital ini tidak hanya membuka akses keuangan yang inklusif bagi kelompok masyarakat yang selama ini sulit menjangkau lembaga keuangan formal, tetapi juga menyediakan layanan transaksi modern yang tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip hukum islam (Norrahan, 2023). Dengan demikian, perkembangan fintech syariah menjadi instrumen

strategis yang berpotensi besar dalam mengakselerasi tingkat inklusi keuangan syariah di masyarakat, khususnya bagi generasi z.

Berdasarkan segmentasi demografi, generasi z didefinisikan sebagai kelompok populasi yang masuk dalam kategori usia kelahiran tahun 1997 hingga 2012 (Rainer, 2023). Rentang waktu kelahiran ini menjadikan generasi z sering disebut kelompok *digital native*, yaitu individu yang lahir dan tumbuh beriringan langsung dengan transformasi teknologi digital seperti internet dan perangkat pintar (Ramadhani & Khoirunisa, 2025). Menurut Prensky (2004), *digital native* merupakan sebutan bagi generasi yang sejak usia dini telah terbiasa menggunakan perangkat digital, sehingga mampu memanfaatkan setiap pembaruan teknologi secara efektif dan cepat.

Generasi z juga diidentifikasi memiliki komitmen nilai yang kuat (*value-driven orientation*) dalam cara menentukan pilihan, termasuk dalam mencari produk dan layanan keuangan yang memenuhi kriteria nilai serta prinsip keyakinan yang dianut (Wibowo & Ayuningtyas, 2024). Karakteristik tersebut menjadikan generasi z menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap adopsi layanan keuangan berbasis digital, menjadikannya subjek yang sangat relevan dalam kajian inklusi keuangan syariah. Karakteristik ini muncul karena pengambilan keputusan finansial mereka tidak semata-mata diakselerasi oleh aspek kemudahan teknologi (*perceived ease of use*), melainkan juga diintervensi secara kuat oleh dimensi religiusitas personal dan tingkat kepercayaan (*trust*) terhadap kredibilitas lembaga keuangan terkait.

Dalam penelitian ini, subjek yang dikaji dibatasi pada Generasi Z berusia 17 tahun ke atas. Pembatasan ini dilakukan berdasarkan aturan regulasi dan kedewasaan, pada rentang usia tersebut dinilai sudah mampu mengakses serta menggunakan produk keuangan tanpa ketergantungan orang lain. Pada fase awal kemandirian finansial ini, pola pemanfaatan layanan keuangan, termasuk layanan keuangan syariah, masih berada dalam tahap pembentukan sehingga berpotensi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, serta perkembangan fintech syariah.

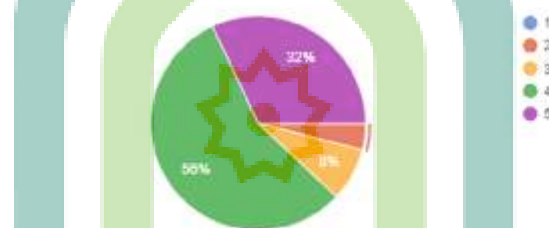
Sejalan dengan pemilihan objek penelitian tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kedungwuni yang merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Pekalongan dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan didominasi oleh kelompok usia produktif. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pekalongan (2025), jumlah penduduk Kecamatan Kedungwuni pada tahun 2024 tercatat sebanyak 106.098 jiwa, yang mencerminkan potensi demografis yang signifikan, termasuk kelompok usia muda yang tergolong dalam generasi z.

Selain didukung oleh potensi demografis, Kecamatan Kedungwuni juga memiliki dinamika ekonomi lokal yang cukup aktif. Keberadaan layanan keuangan formal, termasuk layanan berbasis syariah, menunjukkan bahwa secara struktural masyarakat memiliki akses terhadap sistem keuangan. Namun, ketersediaan akses tersebut belum tentu sejalan dengan tingkat pemanfaatan layanan keuangan syariah secara optimal.

Perbedaan antara akses dan pemanfaatan inilah yang menjadi penting untuk dikaji, mengingat keputusan individu dalam menggunakan layanan keuangan syariah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan lembaga, tetapi juga oleh faktor internal seperti literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, serta kemudahan yang ditawarkan oleh fintech syariah.

Gambar 1.3
Pra-Survei Pemanfaatan Layanan Keuangan Syariah oleh Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni

Saya menggunakan layanan atau produk keuangan syariah dalam aktivitas keuangan saya.
25 jawaban



Sumber: Data pra-survei peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 25 responden generasi z berusia 17 tahun ke atas di Kecamatan Kedungwuni, diketahui bahwa pemanfaatan layanan keuangan syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari belum sepenuhnya merata. Meskipun sebagian responden menunjukkan kecenderungan telah menggunakan layanan keuangan syariah, masih terdapat responden yang menunjukkan tingkat penggunaan yang rendah. Temuan awal ini digunakan sebagai gambaran awal kondisi inklusi keuangan syariah pada generasi z di Kecamatan Kedungwuni. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingkat pemahaman terhadap keuangan syariah dengan tingkat pemanfaatannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari, sehingga

inklusi keuangan syariah di kalangan generasi z belum berkembang secara optimal.

Sejumlah literatur terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang memengaruhi inklusi keuangan, baik secara umum maupun dalam konteks keuangan syariah. Penelitian Geriadi et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan terbukti nyata mampu memperluas akses keuangan masyarakat di Kabupaten Bangli. Penelitian serupa oleh Minaryo (2023) melaporkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas memberikan dampak positif bagi pemanfaatan lembaga keuangan syariah di Kecamatan Batanghari. Hasil penelitian Dewi et al. (2025) melalui studinya di Kota Medan, yang menghasilkan kesimpulan bahwa rasa percaya masyarakat memiliki andil besar dalam meningkatkan penggunaan layanan keuangan syariah.

Ruhliandini (2025) dalam studinya pada nasabah Bank Syariah Indonesia pengguna aplikasi BYOND menemukan bahwa pemanfaatan fintech syariah terbukti nyata meningkatkan perluasan akses inklusi keuangan. Sementara itu, riset Rijal & Indrarini (2022) menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak memberikan pengaruh terhadap penggunaan layanan keuangan syariah. Hasil penelitian Iqbal (2022) terhadap masyarakat di Surabaya juga menunjukkan bahwa religiusitas tidak berdampak nyata pada pemanfaatan produk syariah. Temuan serupa ditunjukkan oleh Sun & Angelina (2022) dalam penelitiannya di Jakarta menambahkan bahwa rasa percaya masyarakat memang membawa dampak positif, tetapi hubungannya tidak terlalu kuat.

Berdasarkan rangkaian studi terdahulu, masih ditemukan adanya kontradiksi hasil mengenai literasi keuangan syariah dan religiusitas memengaruhi perluasan akses keuangan syariah. Sebagian riset membuktikan adanya dampak positif yang nyata, namun sebagian lagi justru menemukan hasil yang sebaliknya. Ketidakjelasan ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut belum bisa dipastikan secara mutlak, terutama jika melibatkan faktor rasa percaya dalam menentukan pilihan untuk menggunakan layanan keuangan syariah.

Di sisi lain, perkembangan fintech syariah telah memberikan kemudahan akses yang signifikan terhadap layanan keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip islam. Namun, kajian yang mengintegrasikan peran literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, dan fintech syariah terhadap inklusi keuangan syariah masih relatif terbatas. Selain itu, mayoritas riset terdahulu terbatas pada responden mahasiswa, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kelompok masyarakat yang lebih luas, terutama generasi z sebagai kelompok *digital native* yang memiliki tingkat literasi digital tinggi serta memiliki peluang besar sebagai pengguna aktif layanan keuangan berbasis syariah di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, riset ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor pendorong perluasan inklusi keuangan syariah dengan tambahan variabel fintech syariah serta memfokuskan kajian pada generasi z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, dan

fintech syariah pada generasi z yang hidup di lingkungan dengan budaya religius yang kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Kepercayaan, dan Fintech Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Studi pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni?
3. Apakah Kepercayaan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni?
4. Apakah Fintech Syariah berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni.

2. Untuk menganalisis pengaruh Religiusitas terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kepercayaan terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni.
4. Untuk menganalisis pengaruh Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Studi ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman terkait peran literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, dan fintech syariah dalam memengaruhi inklusi keuangan syariah. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi akademik bagi studi-studi selanjutnya, terutama yang fokus pada pengembangan inklusi keuangan syariah di kelompok generasi z.

2. Manfaat Praktis

Studi ini bertujuan memberikan gambaran nyata secara empiris tentang inklusi keuangan syariah pada generasi z. Hasil riset ini diharapkan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dan institusi keuangan syariah dalam memahami karakteristik generasi z secara utuh, guna mendorong peningkatan utilitas layanan keuangan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ditempatkan di awal agar memudahkan pembaca memahami latar belakang, permasalahan, tujuan, serta manfaat dari penelitian kuantitatif ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II disusun setelah pendahuluan untuk membantu pembaca memahami teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Bab ini memuat landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penempatan bab ini ditempatkan setelah landasan teori bertujuan agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca mengenai metode penelitian apa yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, hasil analisis data penelitian akan dijelaskan. Selanjutnya diikuti dengan pembahasan dalam bentuk deskripsi analitis untuk memudahkan pembaca memahami hasil tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini diletakkan setelah Bab IV dan berfungsi untuk menyimpulkan hasil, keterbatasan dan implikasi penelitian berdasarkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) dirumuskan oleh Ajzen (1991) merupakan bentuk perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Diperkenalkan awal oleh Martin Fishbein dan Ajzen, TRA mendasarkan pandangannya bahwa tindakan seseorang berakar dari niatnya. Niat bertindak tersebut kemudian dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu sikap individu terhadap tindakan tersebut serta norma subjektif yang ada di sekitarnya (Fishbein & Ajzen, 1975). Kelemahan mendasar dari TRA adalah adanya asumsi bahwa tindakan manusia secara mutlak berada di bawah kendali sukarela individu tersebut. Untuk mengatasi celah ini, Madden et al. (1992) melalui studi empirisnya membuktikan bahwa TPB memiliki akurasi prediksi yang jauh lebih kuat daripada TRA, khususnya pada situasi perilaku yang melibatkan keterbatasan kontrol. Atas dasar itulah, TPB mengintegrasikan konstruk *perceived behavioral control* (persepsi kendali perilaku) sebagai faktor determinan baru yang ikut mengintervensi niat sekaligus perilaku seseorang.

Berdasarkan TPB, tindakan seorang individu tidak terjadi secara spontan, melainkan lahir dari proses pengambilan keputusan yang terencana dan rasional. Proses ini secara runut diinisiasi oleh munculnya intensi atau niat terlebih dahulu sebelum akhirnya termanifestasi dalam bentuk perilaku

nyata (Ajzen, 1991). Tiga faktor kunci yang mengintervensi niat berperilaku meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Sikap berfungsi sebagai indikator penilaian personal individu, norma subjektif menjadi cerminan tekanan sosial yang mereka terima, dan *perceived behavioral control* menjadi tolok ukur persepsi mengenai kapabilitas serta kelancaran dalam merealisasikan perilaku nyata. Ketiga faktor tersebut membentuk kuat atau lemahnya individu, yang selanjutnya memengaruhi perilaku aktual.

Menurut Ajzen (1991), terdapat tiga faktor dalam TPB yang memengaruhi perilaku individu, diantaranya:

a. Sikap (*Attitude*)

Merujuk pada konstruksi TPB, sikap merupakan representasi dari penilaian baik atau buruknya suatu tindakan menurut sudut pandang individu. Melalui model *expectancy-value*, Ajzen dan Fishbein menegaskan bahwa sikap ini diproduksi oleh kombinasi antara keyakinan individu terhadap hasil akhir dari perilaku yang dilakukan serta bobot penilaian subjektif atas hasil tersebut. Individu cenderung mengembangkan sikap positif terhadap perilaku yang diyakini menghasilkan manfaat atau konsekuensi yang bernilai positif, dan sebaliknya membentuk sikap negatif terhadap perilaku yang diasosiasikan dengan dampak yang merugikan.

Variabel sikap memegang andil krusial dalam menumbuhkan intensi bertindak, yang nantinya menentukan probabilitas seseorang dalam

merealisasikan tindakan konkret. Dalam konteks riset ini, sikap Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni terhadap inklusi keuangan syariah dikonstruksi oleh dua stimulan, yakni literasi keuangan syariah dan kepercayaan. Pemahaman yang komprehensif mengenai mekanisme bagi hasil serta kehalalan produk, yang dipadukan dengan keyakinan kuat bahwa lembaga syariah beroperasi secara aman dan amanah, akan menstimulasi respons sikap yang sangat positif. Keberadaan sikap positif yang berakar dari edukasi dan rasa aman ini pada gilirannya bertindak sebagai katalisator utama dalam mendorong niat generasi Z untuk terlibat dalam inklusi keuangan syariah.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Dalam teori perilaku, *subjective norm* merefleksikan besarnya dampak dari lingkungan sekitar terhadap keputusan bertindak individu. Pengaruh ini utamanya bersumber dari dorongan maupun pandangan kelompok referensi yang dianggap penting, termasuk di antaranya adalah keluarga, sahabat, dan lingkaran sosial terdekat. Persepsi individu terhadap harapan sosial ini membentuk dorongan psikologis yang memengaruhi niat, terlepas dari penilaian pribadinya terhadap perilaku tersebut. Pembentukan norma subjektif didasarkan pada keyakinan normatif individu dan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Semakin kuat keyakinan bahwa lingkungan mendukung suatu perilaku dan semakin tinggi kecenderungan individu mengikuti pandangan

tersebut, semakin besar pengaruh norma subjektif terhadap niat berperilaku.

Subjective norm berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memadukan tekanan lingkungan, nilai-nilai, dan hubungan interpersonal dalam membentuk keputusan perilaku individu. Dalam konteks masyarakat di Kecamatan Kedungwuni yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, variabel religiusitas memegang peranan kunci dalam membentuk norma subjektif. Tingkat religiusitas individu generasi z yang berinteraksi dengan ekspektasi sosial dari orang tua, tokoh agama, dan lingkungan sekitar akan melahirkan norma subjektif yang kuat.

c. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Konstruk *perceived behavioral control* (PBC) dalam TPB menitikberatkan pada keyakinan subjektif seseorang bahwa mereka mempunyai kapasitas, kelayakan, serta peluang untuk mengeksekusi suatu perbuatan. Penilaian ini dikonstruksi oleh elemen internal dan eksternal, yang meliputi ketersediaan waktu, tingkat pemahaman, kapabilitas diri, situasi lingkungan, hingga testimoni serta pengalaman pihak lain. PBC akan menguat apabila individu menganggap bahwa rintangan yang ada cenderung minor dan instrumen pendukung yang mereka miliki sudah cukup memadai. Alhasil, eskalasi keyakinan personal ini akan memperbesar derajat PBC, yang secara simultan menstimulasi penguatan niat sekaligus manifestasi tindakan nyata.

PBC menjembatani antara kemampuan nyata dan keyakinan pribadi dalam menentukan apakah suatu perilaku dapat diwujudkan dalam praktik. Pada penelitian ini, persepsi kontrol perilaku direpresentasikan melalui variabel fintech syariah. Kehadiran fintech syariah bertindak sebagai alat dan fasilitas eksternal yang memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, dan kepraktisan bagi generasi z yang dikenal sangat lekat dengan dunia digital. Aksesibilitas yang ditawarkan oleh teknologi keuangan ini meminimalkan hambatan geografis dan birokrasi di Kecamatan Kedungwuni. Kemudahan dan kepraktisan yang dirasakan lewat fintech inilah yang meningkatkan kontrol perilaku dalam diri generasi z untuk mengadopsi produk-produk keuangan syariah.

2. Inklusi Keuangan Syariah

a. Definisi Inklusi Keuangan Syariah

Eksistensi inklusi keuangan dipandang sebagai indikator krusial dalam menciptakan keadilan dan pemerataan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat (Puspitasari et al. 2020). Selaras dengan hal tersebut, Salam (2018) mengartikan konsep ini sebagai penyediaan fasilitas keuangan yang bersifat aksesibel, efisien, serta terjangkau. Di sisi lain, dari perspektif regulasi, Peraturan OJK Nomor 31 Tahun 2017 menegaskan bahwa inklusi keuangan melibatkan keterjangkauan masyarakat terhadap institusi, produk, maupun jasa keuangan yang relevan dengan kemampuan dan keperluan mereka, dengan tujuan akhir mengeskalasi taraf kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017b).

Ketersediaan akses dan layanan keuangan syariah yang optimal melalui lembaga keuangan syariah dan non-syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan menawarkan produk dan layanan berkualitas, disebut sebagai inklusi keuangan syariah (Yaqin & Zuleika, 2024). Inklusi keuangan syariah didesain untuk mendemokratisasi dan memperlebar jangkauan layanan keuangan syariah agar dapat dinikmati oleh semua strata sosial di masyarakat (Solikin et al., 2025). Inklusi keuangan syariah dinilai memenuhi target pencapaiannya ketika masyarakat di semua lini tidak hanya memiliki jangkauan yang luas terhadap sistem keuangan, tetapi juga secara riil mengadopsi layanan finansial yang dijalankan berdasarkan koridor ketentuan syariah (Muticara, 2025).

b. Indikator Inklusi Keuangan Syariah

Sarma (2012) mengonseptualisasikan inklusi keuangan sebagai proses sistematis untuk memastikan seluruh agen ekonomi mampu menjangkau, memperoleh, dan secara aktif memanfaatkan ekosistem keuangan formal. Inklusi keuangan tidak cukup dipahami hanya sebagai kepemilikan rekening, tetapi juga mencakup sejauh mana layanan keuangan tersedia secara memadai dan benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan model *Index of Financial Inclusion* (IFI) dari Sarma, evaluasi terhadap tingkat inklusi keuangan diwujudkan melalui pengujian tiga dimensi utama, yaitu:

1) Aksesibilitas (*accessibility*)

Dimensi ini menggambarkan sejauh mana masyarakat dapat masuk ke dalam sistem keuangan formal. Salah satu indikator umum dalam pengukuran inklusi keuangan adalah rasio rekening bank per 1.000 penduduk dewasa. Tingkat akses terhadap sistem keuangan dianggap lebih tinggi apabila proporsi penduduk yang memiliki rekening di lembaga keuangan formal lebih besar. Dimensi ini menekankan bahwa kepemilikan rekening merupakan pintu awal partisipasi dalam sistem keuangan, meskipun belum mencerminkan intensitas penggunaannya.

2) Ketersediaan (*Availability*)

Ketersediaan merujuk pada keberadaan dan sebaran infrastruktur keuangan yang memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan secara fisik. Indikator penelitian meliputi rasio kantor cabang dan ATM terhadap jumlah penduduk tertentu. Dimensi ini menunjukkan kemampuan sistem keuangan dalam menjangkau wilayah dan kelompok masyarakat yang beragam, sehingga hambatan geografis tidak menjadi penghalang utama dalam mengakses layanan keuangan.

3) Penggunaan (*Usage*)

Dimensi penggunaan menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan keuangan yang tersedia oleh masyarakat. Indikator yang digunakan antara lain volume kredit dan simpanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta frekuensi penggunaan produk keuangan formal.

Sarma menegaskan bahwa kepemilikan rekening tanpa aktivitas transaksi yang memadai tidak dapat dikategorikan sebagai inklusi keuangan yang efektif, sehingga dimensi penggunaan menjadi elemen kunci dalam menilai kualitas inklusi keuangan.

3. Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 30 Tahun 2017, literasi keuangan didefinisikan sebagai sebuah konstruk integratif yang menggabungkan dimensi pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi finansial. Kolaborasi dari ketiga elemen tersebut berperan dalam mengonstruksi paradigma sikap sekaligus pola tindakan seseorang dalam mengorganisasi manajemen keuangan. Melalui integrasi ini, individu mampu memformulasikan keputusan finansial yang taktis demi mengupayakan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi dalam jangka panjang (*financial well-being*) (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017a). Sejalan dengan hal tersebut, Suyanto & Sada (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan merepresentasikan kapabilitas dan kapasitas personal seorang individu dalam mengorganisasi serta mengoptimalkan tata kelola keuangan pribadinya.

Literasi keuangan syariah merepresentasikan fondasi konseptual yang menavigasi proses pengambilan keputusan finansial agar senantiasa selaras dengan hukum islam. Variabel ini bertindak sebagai parameter yang menggambarkan sejauh mana penguasaan personal terhadap

landasan teoretis, prinsip dasar, serta ragam instrumen dan fasilitas finansial berbasis syariah, termasuk kemampuan mengidentifikasi perbedaannya dengan sistem keuangan konvensional (Aida et al., 2024). Menurut Triani & Mulyadi (2019) literasi keuangan syariah diartikan sebagai kompetensi finansial yang dikonstruksi melalui penguasaan materi, pemahaman mendalam, serta kapabilitas dalam mengevaluasi data keuangan. Akumulasi faktor tersebut nantinya mengarahkan pola pikir seseorang untuk memformulasikan keputusan finansial yang logis dan selaras dengan prinsip-prinsip syariat islam.

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Remund (2010) mengartikan literasi keuangan sebagai derajat penguasaan seseorang terhadap berbagai instrumen dan konsep finansial. Penguasaan ini diiringi dengan kapabilitas serta rasa percaya diri dalam mengesahkan pilihan-pilihan keuangan secara bijak dan akuntabel, baik untuk proyeksi jangka pendek maupun jangka panjang, dengan senantiasa mengalkulasi fluktuasi ekonomi serta perubahan fase kehidupan.

Kerangka teoretis literasi keuangan yang digagas oleh Remund diadopsi dalam penelitian ini, kemudian dikontekstualisasikan agar selaras dengan pilar-pilar keuangan syariah. Berdasarkan integrasi tersebut, tingkat literasi keuangan syariah dievaluasi dengan bersandarkan pada empat indikator utama di bawah ini:

1) Pengetahuan Konsep Keuangan (*Knowledge of Financial Concepts*)

Aspek ini mengacu pada sejauh mana individu mengenali prinsip-prinsip dasar keuangan dan jenis-jenis produk syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi, beserta risiko yang mungkin terkait. Tingkat pengenalan ini menjadi fondasi penting untuk membuat keputusan keuangan, karena individu yang memahami karakteristik dan konsekuensi dari berbagai pilihan dapat bertindak lebih tepat dan bijaksana.

2) Pemahaman Informasi Keuangan (*Ability to Communicate about Financial Concepts*)

Pemahaman informasi ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi terkait produk dan layanan keuangan syariah. Individu dapat mengetahui keuntungan, risiko, dan ketentuan yang melekat pada produk, sekaligus membedakan produk syariah dari produk keuangan konvensional.

3) Kemampuan Mengelola Keuangan (*Aptitude in Managing Personal Finances*)

Kemampuan mengelola keuangan menunjukkan sejauh mana individu mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan rapi, menyusun anggaran, serta mengelola potensi risiko finansial. Dalam perspektif syariah, pengelolaan keuangan juga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang berlaku, sehingga kegiatan

finansial sehari-hari dapat berjalan secara terencana, efisien, dan sesuai nilai-nilai agama.

4) Keterampilan Pengambilan Keputusan (*Skill in Making Appropriate Financial Decisions*)

Dimensi kecakapan ini menitikberatkan pada kemandirian seseorang dalam menganalisis dan memilih opsi produk atau fasilitas keuangan yang paling relevan dengan profil serta kebutuhan finansial pribadi. Fase evaluasi ini melibatkan kalkulasi terhadap kelebihan dan risiko dari tiap pilihan, yang dilanjutkan dengan tindakan logis serta akuntabel, sehingga keputusan akhir yang dihasilkan menjadi cerminan dari tingkat literasi keuangan individu tersebut.

4. Religiusitas

a. Definisi Religiusitas

Berdasarkan analisis dari berbagai temuan data, Hafiz & Aditya (2021) serta Sugiyarto et al., (2024) menyimpulkan bahwa religiusitas didefinisikan sebagai ajaran agama, nilai-nilai, dan norma-norma yang diresapi, dipercayai, dimengerti, disadari, ditafsirkan, dan dijalani oleh orang-orang beragama sebagai komitmen yang diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah, ritual keagamaan, serta aktivitas kehidupan sehari-hari.

Religiusitas mencerminkan keyakinan, nilai, serta pola perilaku yang menyatu dalam berbagai aspek kehidupan dan secara keseluruhan terwujud dalam keimanan yang mendalam (Miatun & Santoso, 2020).

Hasanah (2019) mengemukakan bahwa religiusitas merupakan manifestasi dari sistem kepercayaan agama yang dianut, yang dipahami melalui pengkajian prinsip-prinsipnya secara mendalam sehingga dapat mengarahkan serta mengendalikan sikap dan perilaku individu dalam proses pengambilan keputusan.

b. Indikator Religiusitas

Glock & Stark dalam Rosta (2019) menjelaskan bahwa religiusitas adalah fenomena multidimensi. Dalam penelitian ini, dimensi-dimensi tersebut dioperasionalisasikan untuk melihat sejauh mana kedekatan religiusitas seseorang memengaruhi keputusannya dalam menggunakan layanan keuangan syariah:

1) Keyakinan (*belief*)

Dimensi ini mencakup keimanan individu terhadap ajaran islam, termasuk prinsip-prinsip ekonomi syariah. Dalam lingkup keuangan syariah, dimensi ini diukur melalui sejauh mana individu meyakini bahwa menghindari praktik riba, gharar, dan maysir merupakan kewajiban agama. Keyakinan ini menjadi motivasi atau filter internal bagi individu dalam memandang aktivitas ekonomi dan transaksi finansial.

2) Praktik Keagamaan (*Ritual Practice*)

Dimensi ini mengukur ketaatan individu dalam menjalankan kewajiban ibadah formal secara rutin dan konsisten. Dalam konteks perilaku ekonomi, dimensi ini mencerminkan sejauh mana seseorang

terbiasa mempraktikkan aturan-aturan agama dalam kehidupannya sehari-hari. Kedisiplinan dalam menjalankan ritual ibadah menjadi cerminan dari pola hidup yang teratur dan taat aturan, yang secara implisit membentuk kecenderungan individu untuk patuh pada ketentuan syariah dalam transaksi keuangan.

3) Pengalaman Religius (*Religious Experience*)

Dimensi ini merujuk pada perasaan subjektif atau spiritualitas seseorang. Dalam keuangan syariah, hal ini diukur dari ketenangan batin atau rasa aman yang dirasakan individu ketika berinteraksi dengan instrumen keuangan yang halal. Rasa kesadaran untuk senantiasa berada dalam koridor hukum Tuhan menjadi pendorong utama bagi individu dalam menentukan pilihan pada layanan keuangan yang sesuai prinsip islam.

4) Pengetahuan Keagamaan (*Religious Knowledge*)

Dimensi ini mencakup tingkat pemahaman individu mengenai ajaran agama, khususnya hukum muamalah. Indikator ini diukur dari seberapa baik individu mengenali konsep-konsep dasar dalam ekonomi islam, termasuk pemahaman terhadap akad-akad transaksional. Semakin luas pengetahuan seseorang mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah, semakin mampu individu tersebut membedakan batasan-batasan syariah dalam berbagai produk keuangan.

5) Konsekuensi Perilaku (*Consequential Dimension*)

Dimensi ini menunjukkan manifestasi nyata dari nilai-nilai agama terhadap sikap dan tindakan individu di luar ritual ibadah formal. Dalam konteks ekonomi, dimensi ini diukur melalui sejauh mana seseorang menerapkan prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan kehati-hatian (*ihthyat*) dalam pengambilan keputusan serta aktivitas transaksional sehari-hari.

5. Kepercayaan

a. Definisi Kepercayaan

Faktor utama dalam menciptakan ikatan yang kuat antara dua orang disebut kepercayaan (Kasinem, 2020). Palandi et al. (2022) menyimpulkan kepercayaan adalah keyakinan bahwa ucapan, janji, ungkapan lisan, atau tulisan dari orang lain atau kelompok akan terjadi. Menurut Purba et al. (2023) kepercayaan adalah keyakinan bahwa pernyataan seseorang dapat dibuktikan kebenarannya.

Mawey et al. (2018) mengemukakan bahwa rasa percaya merupakan cerminan dari keyakinan seseorang atas kredibilitas, kapabilitas, serta komitmen yang ditunjukkan oleh suatu institusi. Adanya kepastian ini pada gilirannya menstimulasi individu untuk menjalin relasi jangka panjang sekaligus menjatuhkan pilihan pada produk atau jasa yang disediakan oleh lembaga tersebut. Keadaan psikologis di mana seseorang bergantung pada individu atau organisasi lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan dikenal sebagai kepercayaan (Nurzanita & Marlana, 2020).

Taroreh et al. (2015) menyimpulkan kepercayaan merujuk pada kerelaan individu untuk menghadapi risiko dengan mengandalkan kredibilitas pihak luar.

b. Indikator Kepercayaan

Menurut Moran dan Hoy (2001) yang dikutip dalam Baharuddin et al. (2022) dijelaskan bahwa kepercayaan merupakan konstruk multidimensional yang terbentuk dari keyakinan individu terhadap niat baik, kemampuan, kejujuran, dan keterbukaan pihak yang dipercaya. Kepercayaan muncul ketika individu merasa bahwa pihak lain tidak hanya mampu menjalankan perannya, tetapi juga bersedia bertindak secara jujur, adil, dan tidak merugikan. Dalam konteks layanan keuangan, kepercayaan menjadi dasar utama bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu layanan yang mengandung risiko.

Berdasarkan konsep yang dikemukakan Moran dan Hoy, kepercayaan dibentuk oleh lima dimensi utama sebagai berikut:

1) Itikad Baik (*Benevolence*)

Benevolence mengacu pada kepercayaan bahwa pihak yang dipercaya memiliki itikad baik serta kepedulian terhadap kepentingan pihak lain. Dimensi ini menunjukkan bahwa organisasi atau lembaga tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan, melainkan juga memperhatikan keamanan dan kesejahteraan masyarakat yang mempercayai lembaga tersebut. Dalam konteks keuangan syariah, *benevolence* tercermin dari persepsi masyarakat bahwa lembaga

keuangan syariah tidak akan merugikan nasabah maupun calon nasabah, serta berupaya memberikan layanan secara adil dan sesuai dengan prinsip syariah.

2) Keandalan (*Reliability*)

Keandalan menunjukkan kemampuan suatu pihak untuk dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban dan janji yang telah disampaikan. Dimensi ini berkaitan dengan konsistensi kinerja dan sesuai dengan janji atau komitmen yang telah ditetapkan kepada pengguna layanan. Kredibilitas lembaga keuangan sangat bertumpu pada keandalannya, sebab masyarakat condong memilih entitas yang terbukti mampu menyajikan performa layanan yang mapan, tepat sasaran, serta berkesinambungan saat menghadapi dinamika kebutuhan konsumen.

3) Kompetensi (*Competence*)

Competence mengacu pada kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki oleh suatu pihak dalam menjalankan perannya secara efektif. Kepercayaan tidak hanya terbentuk dari niat baik, tetapi juga dari keyakinan bahwa pihak tersebut memiliki kapasitas teknis dan profesional yang memadai. Dalam layanan keuangan syariah, kompetensi tercermin dari kemampuan lembaga dalam mengelola dana, menyediakan produk yang sesuai kebutuhan masyarakat, serta menjalankan operasional berdasarkan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.

4) Kejujuran (*Honesty*)

Aspek kejujuran menitikberatkan pada derajat ketulusan dan kredibilitas suatu entitas saat mendistribusikan informasi, yang dibarengi dengan komitmen tinggi dalam merealisasikan setiap kesepakatan yang telah dibuat. Dimensi ini mencerminkan kesesuaian antara pernyataan dan tindakan yang dilakukan. Kejujuran merupakan unsur krusial dalam pembentukan kepercayaan karena masyarakat umumnya lebih mempercayai lembaga yang bersikap transparan, tidak menyesatkan, serta konsisten dalam menepati komitmen yang telah dinyatakan.

5) Keterbukaan (*Openness*)

Openness merujuk pada kesediaan suatu pihak untuk terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Keterbukaan mencakup transparansi dalam kebijakan, prosedur, serta risiko yang mungkin dihadapi oleh pengguna layanan. Terwujudnya rasa aman saat publik menyaring serta mengeksekusi pilihan finansial sangat bergantung pada aspek keterbukaan. Dalam ekosistem keuangan, pemenuhan asas transparansi ini menjadi katalis penting untuk mengeskalasi pemahaman masyarakat terhadap produk ataupun jasa yang ditawarkan.

6. Fintech Syariah

a. Definisi Fintech Syariah

Menurut Yudha et al. (2020) fintech syariah adalah penyelenggaraan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah dengan memanfaatkan

teknologi informasi untuk menciptakan ekosistem keuangan yang efisien, transparan, dan terhindar dari unsur *riba*, *gharar*, *maysir*, serta praktik-praktik kecurangan lainnya dalam transaksi keuangan digital. Fintech syariah merupakan perpaduan antara inovasi teknologi finansial dengan prinsip-prinsip hukum Islam, yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan serta instrumen investasi yang selaras dengan nilai-nilai syariat (Asri & Alrasyid, 2024).

Mazza et al. (2020) mendefinisikan fintech syariah sebagai platform keuangan berbasis teknologi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam setiap produk dan layanan yang ditawarkan kepada pengguna. Fintech Syariah merupakan integrasi antara inovasi teknologi informasi dengan layanan jasa keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses bisnis, investasi, serta penyaluran dana agar lebih efisien dan cepat, dengan tetap menjaga keselarasan pada nilai-nilai syariah (Hiyanti et al., 2019).

b. Indikator Fintech Syariah

Marisa (2020) mengemukakan bahwa *financial technology* merupakan perpaduan antara fasilitas keuangan dengan inovasi digital. Dalam konteks fintech syariah, perpaduan ini tidak hanya berorientasi pada efisiensi digital, tetapi juga memastikan bahwa seluruh tata kelola transaksi tetap berada dalam koridor hukum islam. Melalui transformasi ini, mekanisme transaksi yang semula memerlukan kehadiran fisik kini beralih menjadi layanan digital jarak jauh yang mampu melayani

kebutuhan masyarakat secara *real-time*, transparan, dan terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

Kehadiran fintech syariah saat ini berfungsi sebagai elemen pendukung strategis bagi ekosistem keuangan syariah. Meskipun sistem ini melengkapi lembaga keuangan syariah konvensional, keberadaannya telah merevolusi perilaku masyarakat dalam bertransaksi keuangan yang patuh syariah. Mengadaptasi klasifikasi dari Marisa (2020), indikator fintech syariah dalam penelitian ini diukur melalui tiga dimensi berikut:

1) Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan mengacu pada penilaian pengguna mengenai tingkat kepraktisan dalam mengakses layanan fintech syariah tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Indikator ini mencakup sejauh mana pengguna mampu mempelajari, memahami, serta mengoperasikan fitur-fitur aplikasi syariah dengan lancar, sehingga proses transaksi ibadah dan muamalah dapat dilakukan secara praktis dan tanpa hambatan.

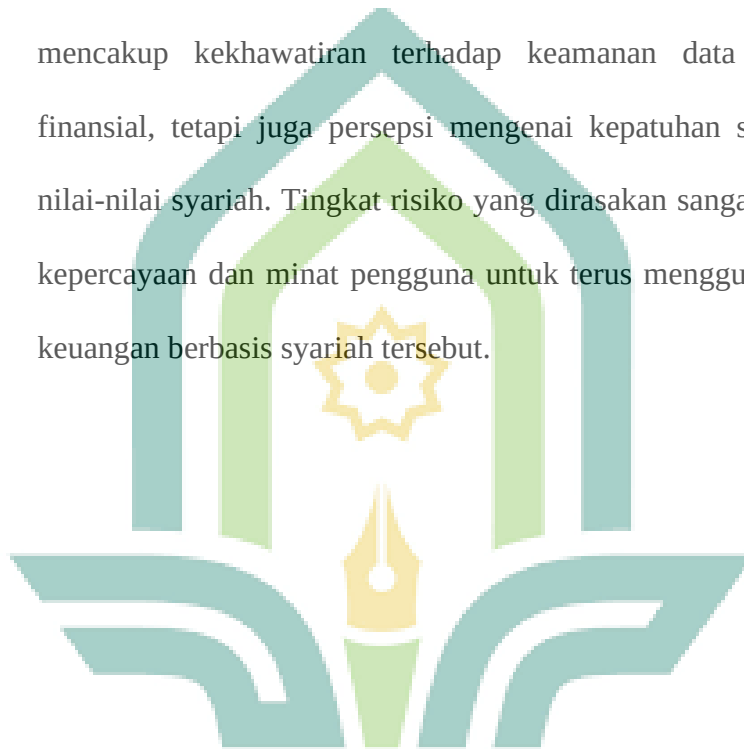
2) Efektivitas

Efektivitas menggambarkan sejauh mana pemanfaatan fintech syariah memberikan manfaat nyata serta meningkatkan efisiensi dalam aktivitas keuangan. Hal ini tercermin dari kemampuan teknologi dalam mempercepat proses transaksi syariah, meningkatkan produktivitas finansial, serta membantu pengguna dalam memenuhi kewajiban atau

kebutuhan ekonominya melalui instrumen yang lebih optimal dan tetap sesuai dengan prinsip syariah.

3) Risiko

Risiko merupakan penilaian subjektif pengguna terhadap kemungkinan terjadinya ketidakpastian atau kerugian akibat penggunaan fintech syariah. Dalam konteks ini, risiko tidak hanya mencakup kekhawatiran terhadap keamanan data dan kerugian finansial, tetapi juga persepsi mengenai kepatuhan sistem terhadap nilai-nilai syariah. Tingkat risiko yang dirasakan sangat memengaruhi kepercayaan dan minat pengguna untuk terus menggunakan platform keuangan berbasis syariah tersebut.



B. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas topik serupa telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dari berbagai universitas, meskipun dalam periode waktu dan lokasi yang berbeda. Penelitian sebelumnya belum menggunakan kombinasi variabel yang sama dengan penelitian ini.

Berikut beberapa studi terdahulu yang menganalisis tentang **pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, dan fintech syariah terhadap inklusi keuangan syariah**. Studi-studi ini menjadi sumber referensi untuk penelitian ini.

Tabel 2.1
Telaah Pustaka

No	Peneliti (Tahun) dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Muhammad Qomarul Rijal & Rachma Indrarini (2022) “Pengaruh Literasi terhadap Inklusi Keuangan Syariah”.	Literasi (X1) dan Inklusi Keuangan Syariah (Y).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berskala likert, dianalisis menggunakan uji regresi linier	Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat inklusi keuangan syariah.	Persamaannya terdapat variabel inklusi keuangan syariah (Y) dan literasi (X1) Perbedaannya tidak terdapat variabel X2, X3, X4, dan X5
2.	Minaryo (2023) “Pengaruh Literasi	Literasi Keuangan Syariah (X1),	Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan	Studi yang dilakukan menemukan bahwa	Persamaannya terdapat pada

	Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)".	Religiusitas (X2) dan Inklusi Keuangan Syariah (Y).	dalam penelitian ini dengan melibatkan 96 responden yang berasal dari Kecamatan Batanghari. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner serta teknik dokumentasi.	literasi keuangan syariah dan tingkat religiusitas memberikan pengaruh positif terhadap inklusi pada lembaga keuangan syariah.	variabel literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2) dan inklusi keuangan syariah (Y) Perbedaannya terletak pada objek studi yang berfokus pada masyarakat Kecamatan Batanghari.
3.	Nurul Aulia Dewi, Tetty Handayani Siregar, Iskandar Muda, Andri Soemitra, Yusrizal (2025) " <i>The Influence of Public Understanding and Level of Trust on The Low Financial Inclusion of Medan City Resident in using Mobile Banking in The Cashless Society Era</i> ".	<i>Public understanding</i> (X1), <i>level of trust</i> (X2) dan <i>financial inclusion</i> (Y).	Studi ini menggunakan metode survei kuantitatif terhadap 100 responden acak, dengan analisis data menggunakan <i>SmartPLS 4.0</i> meliputi uji validitas, reliabilitas, dan <i>path analysis</i> .	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat yang tercermin melalui literasi keuangan digital dan tingkat kepercayaan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap inklusi keuangan di Kota Medan.	Persamaannya terdapat pada variabel inklusi keuangan syariah (Y) dan variabel kepercayaan (X3) Perbedaannya objek penelitian di Kota Medan.
4.	Nur Azizurrahman, Ruhadi, Dwi Suhartanto (2024) "Analisis	Literasi keuangan syariah (X) dan	Studi menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei	Riset menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah	Persamaannya terdapat pada objek

	Pengaruh Literasi keuangan syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial”.	Inklusi Keuangan syariah (Y).	dalam pengumpulan data dari sampel Generasi Milenial di Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, sementara analisis data menggunakan <i>SmartPLS</i> .	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan syariah pada Generasi Milenial.	penelitian yaitu Generasi Milenial. Perbedaannya tidak terdapat variabel X2, X3, X4, dan X5.
5.	Mufti Arief Arfiansyah (2024) “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren di Wonogiri”.	Literasi Keuangan syariah (X) dan Inklusi Keuangan syariah (Y).	Studi ini menggunakan metode kuantitatif melalui angket, dianalisis dengan regresi linier menggunakan SPSS, dengan sampel 158 responden.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan syariah di lingkungan pondok pesantren Kabupaten Wonogiri.	Persamaan terdapat pada variabel Y dan X1, sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian di pondok pesantren Wonogiri.
6.	Moch. Iqbal (2022) “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Niat Berperilaku, Dan Religiusitas Terhadap Inklusi Keuangan Syariah”.	Literasi keuangan syariah (X1), niat berperilaku (X2), religiusitas (X3) dan inklusi keuangan syariah (Y).	Penelitian ini melibatkan responden berusia minimal 17 tahun di Surabaya dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring, serta analisis	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan syariah,	Persamaannya terdapat variabel inklusi keuangan syariah (Y) dan variabel literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2)

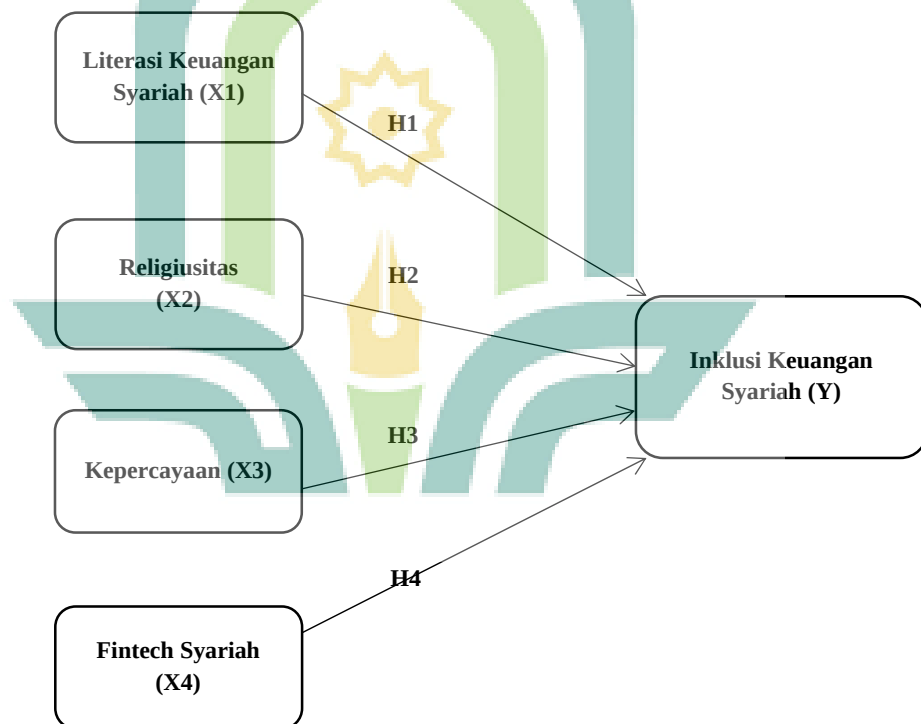
			deskriptif dan regresi berganda.	sementara variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah.	Perbedaannya terdapat variabel niat berperilaku.
7.	Syifa Natasya Aminnullah Achmad Muttaqin (2025) “ <i>The Effect of islamic Financial Literacy, Trust, and Financial Self-Efficacy on islamic Financial Inclusion</i> ”.	<i>islamic financial literacy</i> (X1), <i>trust</i> (X2), <i>financial self-efficacy</i> (X3), dan <i>islamic financial inclusion</i> (Y).	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM berbasis PLS yang melibatkan 217 responden pengguna layanan keuangan syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan syariah.	Persamaan terdapat variabel literasi keuangan syariah (X1), kepercayaan (X2), dan inklusi keuangan syariah (Y) Perbedaannya terdapat variabel <i>financial self-efficacy</i> .
8.	Faidatul Ainayah dan Indah Yuliana (2022) “Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan”	Fintech (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Inklusi Keuangan (Y)	Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui analisis deskriptif dengan sampel penelitian mahasiswa pascasarjana UIN Malang berjumlah 100 mahasiswa. Analisis data	Temuan menunjukkan bahwa penggunaan financial teknologi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.	Persamaan terletak seluruh variabel. Perbedaannya objek penelitian adalah mahasiswa.

			menggunakan <i>PLS Smart 3.0</i> .		
9.	Sabilla Muthia Hilwa (2023) “Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Serang)”	Fintech Syariah (X) dan Inklusi Keuangan (Y)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner terhadap 216 pelaku UMKM yang dipilih dengan metode <i>simple random sampling</i> . Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Serang.	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti. Perbedaan pada objek penelitian yaitu UMKM di Kecamatan Serang.
10.	Astohar, Mirna Dyah Praptitorini, Siti Shobandiyah (2022) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak)”	Literasi Keuangan (X1), Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (X2), dan Inklusi Keuangan (Y)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data <i>cross section</i> terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Demak yang dipilih melalui teknik <i>accidental sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Demak.	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti. Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu UMKM di Kabupaten Demak.

C. Kerangka Berpikir

Syahputri et al. (2023) menerangkan kerangka berpikir berperan sebagai dasar bagi penyusunan ide penelitian, yang dibangun atas dasar pengamatan, fakta, dan kajian literatur. Menurut Brown yang dikutip dalam Listiana & Anam (2022) menyatakan bahwa kerangka berpikir membantu peneliti merumuskan masalah, menjalin hubungan antara teori dan data, serta menciptakan analisis yang andal dan valid. Oleh karena itu, peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Temuan empiris Azizurrahman & Suhartanto (2024) mengonfirmasi bahwa dimensi pengetahuan finansial dalam literasi keuangan Islam memberikan stimulus positif dan signifikan terhadap eskalasi inklusi keuangan syariah. Minaryo (2023) lewat studinya di Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur, menegaskan bahwa literasi keuangan syariah tidak sekadar berpengaruh nyata, melainkan memegang andil sebagai determinan paling kuat yang memicu peningkatan inklusi pada institusi keuangan berbasis syariah.

Temuan dalam riset ini sejalan dengan bukti empiris dari Geriadi et al. (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memegang peranan signifikan terhadap eskalasi inklusi keuangan syariah. Benang merah dari rangkaian studi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan materi finansial bertindak sebagai fondasi krusial untuk menggerakkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengonsumsi produk serta layanan keuangan syariah. Berlandaskan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi z di Kecamatan Kedungwuni.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hasil temuan Hasanah (2023) mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, baik dalam lingkup

domestik di berbagai negara bagian Amerika Serikat (AS) maupun dalam skala global di berbagai negara. Temuan Ali et al. (2020) mengindikasikan bahwa religiusitas terbukti memberikan kontribusi positif dalam menstimulasi inklusi keuangan syariah, sekalipun besaran pengaruhnya masih relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan dampak dari literasi keuangan masyarakat.

Argumentasi ini sejalan dengan studi Minaryo (2023), yang menegaskan adanya dampak signifikan dari aspek religiusitas terhadap eskalasi inklusi keuangan syariah. Rekam jejak penelitian terdahulu mengindikasikan sebuah transmisi pengaruh, di mana internalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sikap individu akan mempertebal tendensi masyarakat untuk mengadopsi layanan finansial syariah, yang pada muaranya menstimulasi perluasan inklusi keuangan syariah. Berdasarkan pada penalaran tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi z di Kecamatan Kedungwuni.

3. Pengaruh Kepercayaan terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Penelitian Natasya & Muttaqin (2025) terhadap basis konsumen jasa keuangan syariah di Indonesia mengonfirmasi bahwa variabel kepercayaan memberikan kontribusi positif serta bermakna terhadap perluasan inklusi keuangan syariah. Ghosh (2021) mengungkapkan bahwa kepercayaan sangat penting dalam inklusi keuangan, hasil penelitiannya menunjukkan

kepercayaan berkontribusi signifikan dalam peningkatan inklusi keuangan di India.

Riset ini sejalan dengan temuan Dewi et al. (2025) yang mengindikasikan bahwa derajat kepercayaan publik memegang andil positif dan bermakna dalam mengakselerasi tingkat keterjangkauan dan inklusi finansial di area Kota Medan. Hasil ini menegaskan bahwa rasa percaya pada lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan angka inklusi keuangan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi z di Kecamatan Kedungwuni.

4. Pengaruh Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hasil penelitian oleh Ruhliandini (2025) mengonfirmasi pengaruh signifikan fintech syariah terhadap inklusi keuangan. Pengaruh tersebut secara nyata memperkuat pentingnya fintech syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan serupa oleh Hilwa (2023) pada pelaku UMKM di Kecamatan Serang mengindikasikan bahwa fintech syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan.

Hasil kajian literatur oleh Pratiwi et al. (2026) mengonfirmasi bahwa fintech syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat *unbanked* dan *underserved*, khususnya pelaku UMKM melalui penyediaan layanan digital yang mudah diakses, efisien, dan sesuai prinsip syariat. Hasil *systematic literature review* (SLR) oleh Vertiwi

et al. (2025) terhadap 48 publikasi ilmiah mengonfirmasi bahwa fintech syariah berperan signifikan dalam memperluas akses layanan keuangan serta memberdayakan pelaku usaha di berbagai wilayah. Temuan tersebut secara nyata mempertegas bahwa kontribusi fintech syariah menjadi determinan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat luas. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Fintech Syariah berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi z di Kecamatan Kedungwuni.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan melalui metode survei. Menurut Ahmad & Laha (2020), *field research* merupakan metode pengumpulan data primer dengan terjun langsung guna mengungkap realitas objektif di tengah masyarakat. Aktualisasi pengumpulan data lapangan ini menggunakan metode survei, di mana Priyono dalam Syahrizal & Jailani (2023) menyatakan bahwa instrumen kuesioner diaplikasikan sebagai alat utama untuk menghimpun data responden tanpa manipulasi kondisi penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah tingkat inklusi keuangan syariah beserta faktor penentunya pada komunitas generasi z yang berdomisili di wilayah Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai kerangka metodologis utama. Selaras dengan sintesis Sugiyono yang dikutip oleh Prayogi (2022) paradigma kuantitatif dipahami sebagai metodologi ilmiah yang berlandaskan pada paham positivisme. Implementasi metode ini berfokus pada investigasi populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen pengukuran formal, di mana data yang dihimpun selanjutnya diolah lewat prosedur statistik guna menguji keabsahan hipotesis yang diajukan.

C. Setting Penelitian

Studi ini difokuskan di wilayah Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Agenda pengambilan data dan observasi lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2026, dengan menempatkan kelompok generasi muda (generasi z) yang berdomisili di kawasan Kedungwuni tersebut sebagai objek kajian utama.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Creswell (2009) mengonseptualisasikan populasi sebagai sebuah kelompok atau agregat individu yang menyangkut keseragaman atribut tertentu, yang kemudian diposisikan selaku fokus utama dalam aktivitas pengumpulan data penelitian. Penetapan populasi didasarkan pada penyelarasan antara karakteristik subjek dengan fokus penelitian, sehingga data yang dihimpun dapat merepresentasikan fenomena secara presisi. Berdasarkan tabulasi data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sebanyak 24.445 jiwa penduduk yang tergolong sebagai generasi z di Kecamatan Kedungwuni. Kelompok demografis yang berdomisili di salah satu wilayah Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah inilah yang kemudian dijadikan sebagai fokus populasi sasaran dalam riset ini. Data kependudukan tersebut disajikan dalam interval kelompok umur lima tahunan, sehingga jumlah populasi yang digunakan sebagai dasar penelitian masih mencakup penduduk usia di bawah kriteria responden penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi sebagian kecil dari populasi yang diobservasi dengan tujuan mengeksplorasi serta menyimpulkan karakteristik dari keseluruhan populasi tersebut (Subhaktiyasa, 2024). Reduksi jumlah subjek melalui sampling ini menjadi langkah rasional akibat adanya restriksi peneliti dari aspek durasi, anggaran modal, dan kapasitas energi operasional. Adapun dalam mengestimasi kuantitas sampel yang representatif, riset ini mengaplikasikan formulasi Slovin melalui batas toleransi kekeliruan sebesar 10%. Penggunaan tingkat kesalahan 10% dipilih dengan mempertimbangkan besarnya populasi penelitian serta keterbatasan sumber daya penelitian. Jumlah populasi yang menjadi dasar penentuan sampel adalah generasi z di Kecamatan Kedungwuni sebanyak 24.445 jiwa. Adapun perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

$$n = \frac{24.445}{1 + 24.445 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{24.445}{1 + 244,45}$$

$$n = \frac{24.445}{245,45} = 99,6$$

Merujuk pada hasil kalkulasi tersebut, ukuran sampel penelitian kemudian dibulatkan menjadi 100 responden guna efisiensi dan kemudahan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Implementasi penarikan sampel dalam riset ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sebagai mekanisme penyaringan utama. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Syahroni, 2022). Sebagaimana dijelaskan oleh Tajik et al. (2024) *purposive sampling* adalah metode pemilihan unit sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian guna memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Dalam riset ini, peneliti menetapkan kriteria sebagai syarat mutlak partisipan untuk memastikan relevansi subjek:

- a. Berdomisili di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.
- b. Generasi z yang berada dalam rentang usia 17 hingga 29 tahun saat pengambilan data lapangan berlangsung.
- c. Berkomitmen mengisi seluruh instrumen kuesioner secara lengkap.

Setelah subjek yang memenuhi kriteria tersebut teridentifikasi, prosedur *simple random sampling* diaplikasikan pada setiap subkelompok untuk menentukan partisipan final. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih (Subhaktiyasa, 2024). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menjamin objektivitas dalam pemilihan partisipan, sekaligus

memitigasi potensi bias peneliti yang menjadi tantangan umum dalam *purposive sampling*.

Partisipan dalam studi ini mencakup dua kategori, yaitu individu yang telah memanfaatkan maupun yang belum mengadopsi instrumen keuangan syariah. Pembagian ini dilakukan untuk mendapatkan cakupan inklusi keuangan yang komprehensif, mengingat konstruk inklusi keuangan syariah tidak terbatas pada dimensi pemakaian riil (*actual usage*) semata, melainkan juga mengintegrasikan aspek keterjangkauan akses serta ketersediaan peluang bagi publik untuk berinteraksi dengan sektor keuangan berbasis syariah.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi dan melibatkan dua kategori variabel sebagai fokus pengukuran utama, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen diartikan sebagai variabel yang memicu atau memberikan pengaruh secara langsung terhadap naik-turunnya kondisi yang terjadi pada variabel dependen (Ridha, 2017). Adapun variabel bebas yang dihipotesiskan memengaruhi variabel terikat dalam studi ini meliputi literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), kepercayaan (X3), dan fintech syariah (X4).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel yang menjadi fokus dampak, di mana variasi nilainya muncul sebagai akibat dari intervensi

variabel independen (Adil et al., 2022). Variabel dependen yang dijadikan fokus yaitu inklusi keuangan syariah (Y).

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami konsep dasar, prinsip, dan ragam produk serta layanan keuangan syariah (Aida et al., 2024).	- Pengetahuan - Kemampuan - Sikap (Remund, 2010)	Skala Likert
Religiusitas (X2)	Religiusitas adalah tingkat internalisasi ajaran, nilai, dan etika agama dalam diri individu yang tercermin dalam keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pelaksanaannya melalui ibadah dan perilaku sehari-hari (Sugiyarto et al., 2024).	- Keyakinan - Praktik keagamaan - Pengalaman religius - Pengetahuan keagamaan - Konsekuensi perilaku (Rosta, 2019)	Skala Likert
Kepercayaan (X3)	kepercayaan mencerminkan keyakinan terhadap integritas, keandalan, dan komitmen lembaga, yang pada akhirnya mendorong individu untuk mempertahankan hubungan serta memutuskan untuk memanfaatkan produk atau layanan yang tersedia (Mawey et al., 2018).	- Itikad baik - Keandalan - Kompetensi - Kejujuran - Keterbukaan (Baharuddin et al., 2022)	Skala Likert
Fintech Syariah (X4)	Fintech syariah merupakan perpaduan antara inovasi teknologi finansial dengan prinsip-prinsip hukum Islam, yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan serta instrumen investasi yang selaras dengan nilai-nilai syariat (Asri & Alrasyid, 2024).	- Persepsi kemudahan - Efektivitas - Risiko (Marisa, 2020)	Skala Likert

Inklusi Keuangan Syariah (Y)	Inklusi keuangan syariah mencerminkan situasi dimana masyarakat dari berbagai kelompok dapat mengakses serta memanfaatkan berbagai produk dan jasa keuangan yang berlandaskan ketentuan syariah (Mutiar, 2025).	- Akseibilitas - Ketersediaan - Penggunaan (Sarma, 2012)	Skala Likert
------------------------------	---	--	--------------

F. Sumber Data

1. Data Primer

Konstruksi data primer dalam riset ini dihimpun secara mandiri lewat pendistribusian instrumen kuesioner kepada para partisipan yang penentuannya telah disesuaikan dengan parameter spesifik penelitian.

2. Data Sekunder

Pada riset ini, data berasal dari sumber tidak langsung, termasuk buku, jurnal, artikel, data statistik yang relevan, laporan institusi, tesis, dan sumber-sumber relevan lainnya (U. Sulung & Muspawi, 2024).

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses akumulasi data dalam kajian ini diaktualisasikan lewat distribusi kuesioner yang tersusun secara sistematis. Alat ukur ini dikonstruksikan berupa daftar pernyataan tertulis yang wajib direspons oleh partisipan, dengan target mengekstraksi fakta empiris yang mencerminkan keadaan riil, rekam jejak pengalaman, hingga sudut pandang subjektif mereka mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai teknik pengukuran instrumen untuk memetakan dimensi psikologis responden, meliputi sikap,

pendapat, serta persepsi terhadap variabel penelitian. Meskipun secara teoritis data yang dihasilkan oleh skala likert bersifat ordinal, namun dalam analisis statistik kuantitatif, data yang diperoleh dari akumulasi skor beberapa pernyataan (item) dalam satu variabel umumnya diperlakukan sebagai data interval agar dapat memenuhi syarat analisis statistik parametrik (Budiaji, 2013). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa jarak antar-kategori jawaban dapat dianggap memiliki kesetaraan interval, sehingga memungkinkan pengolahan data menggunakan teknik statistik yang lebih presisi.

Tabel 3.2
Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Data berbentuk interval yang dihasilkan melalui penilaian skala likert ini nantinya akan melalui proses tabulasi untuk selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan dengan tujuan penelitian.

H. Metode Analisis Data

Pada riset ini, pengolahan data diproses dengan menggunakan bantuan *software Smart PLS 4*. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model (measurement model)* pada metode PLS-SEM difungsikan untuk mendefinisikan karakteristik operasional dari variabel laten. Tahapan ini mempertegas bagaimana variabel laten tersebut

diukur oleh indikator-indikator pendukungnya, baik melalui pendekatan hubungan refleksif ataupun formatif. Analisis pada komponen *outer model* pada dasarnya diorientasikan untuk menguji derajat validitas serta reliabilitas alat ukur penelitian. Prosedur ini krusial guna menggaransi bahwa setiap indikator empiris yang dievaluasi memiliki kapabilitas dalam merefleksikan variabel latennya secara tepat (akurat) dan stabil (konsisten) (Setiabudhi et al., 2025).

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menguji konsistensi internal blok indikator dalam mengonstruksi suatu variabel laten melalui estimasi loading factor dan AVE. Persyaratan validitas ini terpenuhi apabila koefisien loading factor bernilai $> 0,70$ atau $> 0,50$ untuk studi eksploratif dan nilai AVE melebihi batas standar 0,50. Capaian AVE tersebut menjadi indikator bahwa konstruk terkait berhasil menjelaskan lebih dari 50% variabilitas dari seluruh indikator penyusunnya (Purwanto & Sudargini, 2021).

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengukuran validitas diskriminan (*discriminant validity*) bertujuan memberikan bukti empiris mengenai sifat unik suatu variabel laten, yang secara konseptual tidak tumpang tindih dengan konstruk lain dalam model struktural. Aspek ini dianalisis menggunakan matriks *cross-loading*, dengan ketentuan bahwa nilai koefisien korelasi dari suatu indikator terhadap variabel induknya wajib melampaui nilai korelasinya dengan konstruk lain. Untuk memperkuat hasil, kriteria Fornell-Larcker turut

diterapkan, di mana nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk harus lebih tinggi daripada nilai korelasi konstruk tersebut dengan variabel laten pembandingnya (Purwanto & Sudargini, 2021).

c. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Evaluasi reliabilitas diterapkan guna menguji tingkat konsistensi internal dari rangkaian indikator saat mengukur variabel laten secara ajek. Parameter yang digunakan untuk mengestimasi keandalan ini mencakup skor *Composite Reliability* (CR) serta *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel apabila mampu membukukan nilai CR dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Keberhasilan melampaui standar tersebut memberikan justifikasi empiris bahwa instrumen yang digunakan memiliki stabilitas dan kapabilitas yang tinggi saat diuji kembali dalam waktu yang berbeda (Purwanto & Sudargini, 2021).

2. Metode Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dalam skema PLS-SEM ditujukan untuk memetakan interaksi sebab-akibat antar-variabel laten yang berbasis pada penalaran hipotesis. Eksistensi model ini memperlihatkan dinamika hubungan linear ketika variabel eksogen memengaruhi variabilitas variabel endogen. Pengujian pada tahapan ini difokuskan pada penilaian terhadap kekuatan prediktif model, signifikansi statistik dari koefisien jalur, dan arah pengaruh yang terbentuk di antara konstruk-konstruk tersebut (Setiabudhi et al., 2025).

a. *R Square*

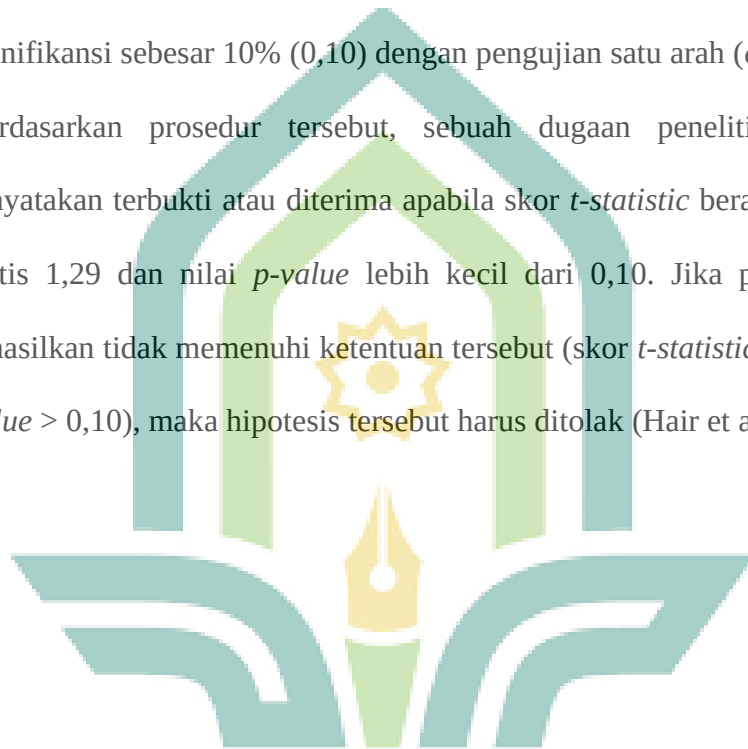
Eksistensi koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk menakar kapabilitas variabel eksogen dalam mengestimasi serta menguraikan fluktuasi pada variabel endogen. Kuantifikasi nilai R^2 ini merepresentasikan proporsi atau persentase variabilitas variabel dependen yang sanggup dijelaskan secara bersama-sama oleh jajaran variabel independen di dalam model struktural. Asumsinya, eskalasi skor R^2 mengindikasikan semakin kokohnya daya prediksi model terhadap realitas fenomena yang dikaji. Merujuk pada kaidah empiris Hair dkk., interpretasi kelayakan model berbasis nilai R^2 dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yakni lemah (0,25), moderat (0,50), dan substansial (0,75) (Latan & Ramli, 2013).

b. *F Square*

Estimasi effect size (f^2) ditujukan untuk mengukur kadar kontribusi substantif maupun dampak riil yang diberikan oleh masing-masing variabel eksogen secara parsial terhadap variabilitas variabel endogen. Pengukuran parameter ini didasarkan pada dinamika pergeseran nilai koefisien determinasi (R^2) saat sebuah variabel independen diintegrasikan ke dalam atau dieliminasi dari arsitektur model struktural. Berdasarkan kriteria baku dari Cohen, nilai f^2 diinterpretasikan ke dalam tiga kategori ambang batas, yaitu pengaruh kecil (*small effect size*) pada nilai 0,02, pengaruh sedang (*medium effect size*) pada nilai 0,15, dan pengaruh besar (*large effect size*) apabila mencapai nilai 0,35 (Latan & Ramli, 2013).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diimplementasikan guna menguji derajat signifikansi sekaligus orientasi hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen dan endogen di dalam model. Prosedur estimasi ini dijalankan melalui metode *bootstrapping* untuk mengekstraksi nilai *path coefficient*, koefisien *t-statistic*, serta *p-value*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% (0,10) dengan pengujian satu arah (*one-tailed test*). Berdasarkan prosedur tersebut, sebuah dugaan penelitian (hipotesis) dinyatakan terbukti atau diterima apabila skor *t-statistic* berada di atas nilai kritis 1,29 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,10. Jika parameter yang dihasilkan tidak memenuhi ketentuan tersebut (skor *t-statistic* < 1,29 atau *p-value* > 0,10), maka hipotesis tersebut harus ditolak (Hair et al., 2022).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bagian deskripsi data ini berfungsi memberikan ilustrasi menyeluruh mengenai proses sirkulasi kuesioner dan karakteristik subjek riset dalam *field research* dengan metode survei. Penentuan ukuran sampel dalam studi ini bersandar pada formula Slovin, yang mengesahkan jumlah sampel minimal sebanyak 100 responden guna memenuhi target analisis. Selanjutnya, pemaparan deskripsi data diarahkan untuk menyajikan potret umum mengenai hasil distribusi kuesioner sekaligus profil demografi subjek penelitian.

Adapun populasi target yang menjadi responden dalam riset ini difokuskan pada kelompok masyarakat generasi z yang berdomisili di wilayah Kecamatan Kedungwuni dengan rentang usia 17 hingga 29 tahun, di mana seluruh data primernya dihimpun secara langsung melalui penyebaran instrumen kuesioner yang terdiri dari 8 item untuk variabel literasi keuangan syariah (X1), 10 item untuk variabel religiusitas (X2) dan kepercayaan (X3), serta 6 item untuk variabel fintech syariah (X4) dan inklusi keuangan syariah (Y).

Proses sirkulasi dan pengumpulan data angket dilaksanakan sepanjang Bulan Mei 2026. Peneliti menggunakan tautan *Google Form* sebagai media operasional untuk menyebarkan kuesioner. Secara struktural, instrumen penilaian ini dipisahkan menjadi enam kompartemen, di mana segmen pembuka difungsikan khusus untuk merekam identitas demografis partisipan, meliputi nama, umur, gender, latar belakang pekerjaan, strata pendidikan, lokasi tempat

tinggal, serta rekam jejak mereka dalam memanfaatkan produk finansial syariah. Pernyataan mengenai variabel literasi keuangan syariah terdapat pada bagian kedua, pernyataan variabel religiusitas terdapat pada bagian ketiga. Pernyataan mengenai variabel kepercayaan terdapat pada bagian keempat, pernyataan mengenai fintech syariah terdapat pada bagian kelima, dan pernyataan mengenai inklusi keuangan syariah terdapat pada bagian keenam.

Seluruh instrumen pengumpulan data yang telah kembali terbukti terisi dengan sempurna tanpa ada data yang hilang (*missing value*). Kondisi ini memastikan bahwa seluruh berkas data telah memenuhi kualifikasi baku untuk dieksekusi pada tahapan analisis berikutnya dengan mengandalkan piranti lunak *SmartPLS 4*. Penggunaan kombinasi teknik *purposive sampling* dan *simple random sampling* oleh peneliti sebagai strategi pengambilan sampel menjadi dasar penetapan kriteria tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian, peneliti menguraikan karakteristik responden dalam paragraf ini yang membahas deskripsi data.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan sampel sebanyak 100 responden, hasil kuesioner akan disajikan secara kuantitatif. Data dari 100 responden tersebut disajikan oleh penulis sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	24	24%
Perempuan	76	76%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Representasi data pada Tabel 4.1 mengonfirmasi bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 76 individu atau setara dengan 76% dari total sampel. Sementara itu, kelompok responden laki-laki tercatat memiliki porsi yang lebih kecil, dengan akumulasi hanya 24 orang atau berkontribusi sebesar 24% dari keseluruhan subjek. Tingginya persentase perempuan yang mengisi kuesioner tersebut mengindikasikan bahwa kelompok gender ini lebih tertarik dan responsif terhadap survei mengenai produk keuangan berbasis syariah di wilayah penelitian.

b. Rentang Usia

Tabel 4.2 di bawah ini menyajikan hasil analisis deskriptif responden berdasarkan kelompok usia.

Tabel 4.2
Data Responden berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase
17-20 tahun	16	16%
21-24 tahun	81	81%
25-29 tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, 81 responden, atau 81% dari 100 peserta survei, berusia antara 21 dan 24 tahun. Responden dalam kelompok usia 17–20 tahun, yang mencakup 16% dari sampel, menempati urutan berikutnya. Responden dalam rentang usia 25–29 tahun, yang hanya mencakup 3% dari sampel, menempati urutan terakhir. Karakteristik responden yang baru memulai karier ini menunjukkan tahap transisi generasi z, mulai mandiri secara finansial dan cukup fleksibel dalam menjajaki berbagai produk keuangan.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 di bawah ini menyajikan hasil analisis deskriptif responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.3
Data Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMP	1	1%
SMA/SMK	75	75%
Diploma	2	2%
Sarjana (S1)	22	22%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa, dari 75 responden atau 75%, lulusan sekolah menengah atas (SMA/SMK) merupakan kelompok responden terbesar. 22 (22%) responden memiliki gelar sarjana (S1). 2 responden, atau 2%, memiliki ijazah diploma, dan 1 responden, atau 1%, telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Latar belakang pendidikan responden, yang sebagian besar merupakan lulusan SMA dan perguruan tinggi, menjamin kemampuan berpikir yang matang

dalam memahami dan merespons secara objektif setiap item variabel penelitian.

d. Pekerjaan Responden

Tabel 4.4 di bawah ini menyajikan hasil analisis deskriptif responden berdasarkan golongan pekerjaan.

Tabel 4.4
Data Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	68	68%
Bekerja	15	15%
Wirausaha	6	6%
Tidak/Belum bekerja	8	8%
Ibu Rumah Tangga	2	2%
Guru	1	1%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 68 responden, atau 68% dari total, adalah pelajar. 15 responden bekerja. 8 responden atau 8% dari sampel, menganggur atau belum bekerja. Ada 6 responden, atau 6%, yang berprofesi sebagai wirausaha. 2 responden, atau 2%, adalah ibu rumah tangga. Selain itu, 1 responden, atau 1%, adalah seorang guru. Mayoritas responden, yang merupakan mahasiswa atau karyawan tingkat pemula, menunjukkan situasi sosial ekonomi yang dinamis di mana mereka masih berada dalam tahap pembelajaran dan adaptasi dalam mengelola sumber daya pribadi mereka.

e. Domisili Responden

Tabel 4.5 di bawah ini menyajikan hasil analisis deskriptif responden berdasarkan klasifikasi domisili.

Tabel 4.5
Data Responden berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Persentase
Kecamatan Kedungwuni	100	100%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh 100 responden (100%) berasal dari Kecamatan Kedungwuni. Hal ini dilakukan untuk menjaga homogenitas karakteristik responden dan menyesuaikan dengan ruang lingkup (*locus*) penelitian, guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang spesifik dan tajam mengenai perilaku inklusi keuangan generasi z di wilayah tersebut.

f. Penggunaan Layanan Keuangan Syariah

Tabel 4.6 di bawah ini menyajikan hasil analisis deskriptif responden berdasarkan penggunaan layanan keuangan syariah.

Tabel 4.6
Data Responden berdasarkan Penggunaan Layanan Keuangan Syariah

Penggunaan Layanan Keuangan Syariah	Jumlah	Persentase
Ya	70	70%
Tidak	30	30%
Total	100	100%

Sumber: data primer diolah (2026)

Merujuk pada kompilasi data di Tabel 4.6, pola keterlibatan responden menunjukkan bahwa mayoritas sampel, yakni 70 responden (70%), telah mengintegrasikan layanan keuangan syariah ke dalam kehidupan mereka, sementara 30% sisanya (30 responden) bertindak sebagai non-pengguna. Capaian angka adopsi sebesar 70% ini merefleksikan tingginya ekspansi inklusi keuangan syariah pada komunitas generasi z di Kecamatan Kedungwuni dari dimensi kuantitatif. Atas dasar itu, aplikasi model persamaan struktural pada bagian ini menjadi langkah esensial untuk menguji dan memvalidasi berbagai faktor pembentuk keputusan adopsi finansial tersebut.

2. Deskripsi Variabel

a. Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Literasi Keuangan Syariah

Persentase jawaban responden terhadap kuesioner literasi keuangan syariah dihitung dengan menggunakan penjelasan berikut.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah							
Indikator Variabel	Item	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
Pengetahuan Konsep Keuangan	X1.1	2	5	5	41	47	100
	X1.2	1	2	5	57	35	100
Pemahaman Informasi Keuangan	X1.3	1	3	19	49	28	100
	X1.4	0	3	19	55	23	100
Kemampuan Mengelola Keuangan	X1.5	2	5	18	54	21	100
	X1.6	1	4	20	57	18	100
Keterampilan Pengambilan Keputusan	X1.7	1	1	15	60	23	100
	X1.8	1	3	13	58	25	100

Sumber: data yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, 47 responden (47%) untuk item X1.1 dan 35 responden (35%) untuk item X1 memberikan jawaban sangat setuju mengenai variabel literasi keuangan syariah (X1), khususnya yang mengindikasikan pengetahuan konsep-konsep keuangan. 28 responden (28%) sangat setuju dengan item X1.3, yaitu indikator pemahaman informasi keuangan, dan 23 responden (23%) sangat setuju dengan item X1.4. Dari 21 responden (21%) sangat setuju dengan indikator kemampuan mengelola keuangan (item X1.5), dan 18 (18%) sangat setuju dengan indikator item X1.6.

Indikator keterampilan pengambilan keputusan memperoleh skor 25 (25%), yang diwakili oleh item X1.8, dan 23 (23%), yang ditunjukkan oleh item X1.7. Sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju dan setuju untuk item-item tersebut, yang menunjukkan bahwa generasi z di Kecamatan Kedungwuni pada umumnya memiliki pemahaman dasar yang kokoh mengenai ekonomi islam.

b. Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Religiusitas

Persentase jawaban responden dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang diisi tentang variabel tingkat religiusitas, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Jawaban Responden Variabel Religiusitas

Religiusitas							
Indikator Variabel	Item	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
Keyakinan	X2.1	4	0	7	51	38	100
	X2.2	2	1	19	48	39	100
Praktik Keagamaan	X2.3	1	2	7	55	35	100
	X2.4	2	0	12	48	38	100
Pengalaman Religius	X2.5	3	2	11	45	39	100
	X2.6	2	1	5	57	35	100
Pengetahuan Keagamaan	X2.7	2	2	13	55	28	100
	X2.8	1	1	7	50	41	100
Konsekuensi Perilaku	X2.9	1	2	7	58	32	100
	X2.10	1	3	13	54	29	100

Sumber: data yang diolah (2026)

Mengenai variabel religiusitas (X2) yang mengindikasikan keyakinan, tabel 4.8 menunjukkan bahwa 38 responden (38%) sangat setuju, sebagaimana ditunjukkan oleh item X2.1, dan 39 responden (39%) sangat setuju, sebagaimana ditunjukkan oleh item X2.2. Mengenai indikator praktik keagamaan, 35 (35%) responden memilih sangat setuju yang diwakili oleh item X2.3, dan 38 (38%) memilih sangat setuju yang tercermin pada item X2.4. Untuk indikator pengalaman keagamaan, 39 (39%) responden memilih sangat setuju sebagaimana ditunjukkan oleh item X2.5, dan 35 (35%) memilih sangat setuju sebagaimana ditunjukkan oleh item X2.6.

Indikator pengetahuan keagamaan kemudian memperoleh skor 28 (28%), yang diwakili oleh item X2.7, dan 41 (41%), yang diwakili oleh item X2.8. Sementara itu, masing-masing 32 (32%) dan 29 (29%) responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju dengan indikator

implikasi perilaku untuk item X2.9 dan X2.10. Mayoritas responden telah sangat menginternalisasi keyakinan dan moralitas agama islam dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dibuktikan oleh banyaknya jawaban yang terkumpul dalam kategori positif.

c. Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kepercayaan

Hasil kuesioner yang diisi oleh responden terkait variabel kepercayaan, persentase jawabannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Variabel Kepercayaan

Kepercayaan							
Indikator Variabel	Item	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
Itikad Baik	X3.1	2	2	10	58	28	100
	X3.2	1	0	15	53	31	100
Keandalan	X3.3	1	1	16	59	23	100
	X3.4	2	2	15	58	23	100
Kompetensi	X3.5	1	2	9	60	28	100
	X3.6	1	1	14	55	29	100
Kejujuran	X3.7	2	0	14	57	27	100
	X3.8	1	1	17	56	25	100
Keterbukaan	X3.9	2	1	13	56	28	100
	X3.10	1	0	12	56	31	100

Sumber: data yang diolah (2026)

Berdasarkan indikator itikad baik, tanggapan responden terhadap variabel kepercayaan (X3) terdiri dari 28 responden (28%) yang sangat setuju dengan item X3.1 dan 31 responden (31%) yang setuju dengan item X3.2. 23 responden (23%) sangat setuju dengan indikator keandalan, sebagaimana ditunjukkan oleh item X3.3, dan 23 responden (23%) setuju dengan item X3.4. Item X3.5 dan X3.6 masing-masing menerima 28 (28%) dan 29 (29%) jawaban sangat setuju untuk indikator kompetensi.

Selain itu, item X3.7 dan item X3.8 masing-masing menerima 27 (27%) dan 25 (25%) tanggapan sangat setuju untuk indikator kejujuran. Sementara itu, 28 (28%) dan 31 (31%) responden menyatakan sangat setuju terhadap indikator keterbukaan untuk item X3.9 dan X3.10. Mayoritas responden yang memilih jawaban setuju menunjukkan bahwa generasi z memiliki rasa aman dan keyakinan yang kuat terhadap legitimasi lembaga keuangan syariah.

d. Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Fintech Syariah

Berikut penjelasan mengenai hasil kuesioner yang diperoleh dari responden terkait fintech syariah.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Variabel Fintech Syariah

Fintech Syariah							
Indikator Variabel	Item	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
Persepsi Kemudahan	X4.1	0	2	14	59	25	100
	X4.2	0	2	8	57	33	100
Efektivitas	X4.3	0	2	12	57	29	100
	X4.4	0	0	11	59	30	100
Risiko	X4.5	1	5	19	54	21	100
	X4.6	1	4	15	58	22	100

Sumber: data yang diolah (2026)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil respon terhadap variabel fintech syariah (X4) dengan indikator kemudahan memperoleh tanggapan sangat setuju adalah sekitar 25 (25%) sebagaimana ditunjukkan oleh item X4.1 dan 33 (33%) sebagaimana ditunjukkan oleh item X4.2. Pada indikator efektivitas, terdapat sekitar 29 (29%) item, yang sesuai dengan item X4.3, dan 30 (30%) item, yang sesuai dengan item X4.4. Indikator

risiko memiliki persentase yang sangat tinggi, yaitu 21 (21%) sebagaimana ditunjukkan oleh item X4.5 dan 22 (22%) sebagaimana ditunjukkan oleh item X4.6. Pusat distribusi jawaban responden yang mendominasi pilihan setuju dengan cara ini menyoroti karakteristik generasi z sebagai kelompok *digital native* yang sangat mahir dalam menggunakan platform keuangan digital.

e. Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Inklusi Keuangan Syariah

Penjelasan berikut mengenai hasil kuesioner yang diperoleh dari para responden terkait Inklusi Keuangan Syariah.

Tabel 4.11
Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi Keuangan Syariah							
Indikator Variabel	Item	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
Aksesibilitas	Y.1	6	4	12	48	30	100
	Y.2	1	7	9	56	27	100
Ketersediaan	Y.3	1	1	11	57	30	100
	Y.4	0	2	18	55	25	100
Penggunaan	Y.5	1	3	25	50	21	100
	Y.6	1	5	18	52	24	100

Sumber: data yang diolah (2026)

Berdasarkan tabulasi data pada tabel 4.11, ekosistem produk keuangan syariah terbukti telah dimanfaatkan secara masif oleh generasi z. Hal ini dijustifikasi oleh tingginya akumulasi jawaban setuju hingga sangat setuju pada seluruh indikator variabel inklusi keuangan syariah (Y). Pada klaster aksesibilitas misalnya, item Y.1 dan Y.2 masing-masing mengamankan angka 30% (30 responden) dan 27% (27 responden) untuk penilaian sangat setuju. Di sisi lain, indikator ketersediaan diwakili oleh

perolehan nilai sangat setuju sebesar 25% pada item Y.3 serta 30% pada item Y.4. Terakhir, jalinan data untuk indikator penggunaan mengonfirmasi tingkat respons sangat setuju sebanyak 21% melalui item Y.5 dan 24% lewat item Y.6.

B. Analisis Data

1. Evaluasi Model

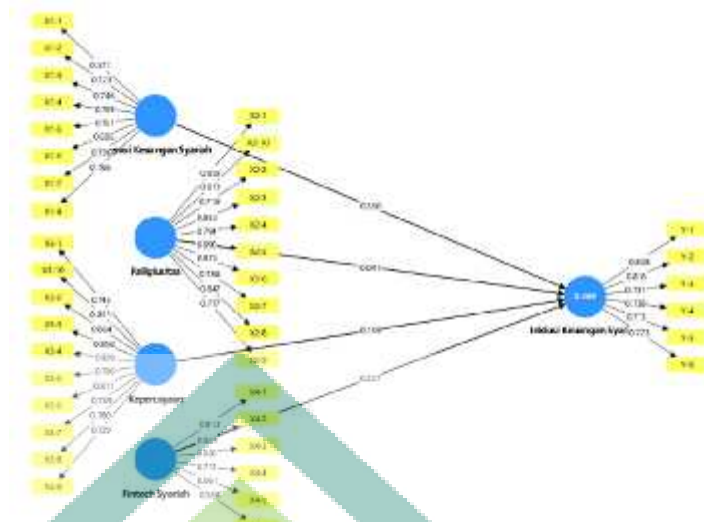
a. Metode Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *outer model* diorientasikan untuk memvalidasi performa dan standarisasi instrumen riset dalam mengukur variabel non-observabel (laten). Operasionalisasi tahapan ini mencakup penilaian komprehensif terhadap parameter validitas konvergen, ketepatan validitas diskriminan, serta indeks reliabilitas dari totalitas blok indikator penyusun model (Setiabudhi et al., 2025).

1) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Operasionalisasi uji validitas konvergen dikalkulasi melalui pemanfaatan dua parameter estimasi utama. Kedua indikator penentu tersebut mencakup nilai muatan faktor beserta indeks AVE (*Average Variance Extracted*) (Purwanto & Sudargini, 2021).

Gambar 4.1 Model PLS



Sumber: Output dari SmartPLS 4, 2026

a) Nilai *Loading Factor*

Analisis *outer loading* dioperasikan dengan menguji keeratan korelasi antara skor indikator empiris terhadap konstruk latennya. Standardisasi validitas dinyatakan terpenuhi apabila koefisien korelasi melampaui angka 0,70, atau setidaknya menyentuh batas minimal toleransi sebesar 0,60. Jika terdapat item indikator yang tidak mampu memenuhi batasan statistik tersebut, maka item tersebut harus dieliminasi dari model penelitian. Sifat data mengenai pengujian *convergent validity* pada fase awal ini telah dirangkum dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1

Indikator	Literasi Keuangan Syariah	Religiusitas	Kepercayaan	Fintech Syariah	Inklusi Keuangan Syariah	Ket.
X1-1	0,571					Unvalid
X1-2	0,723					Valid
X1-3	0,746					Valid
X1-4	0,799					Valid
X1-5	0,751					Valid
X1-6	0,685					Unvalid
X1-7	0,700					Unvalid
X1-8	0,766					Valid
X2-1		0,859				Valid
X2-10		0,813				Valid
X2-2		0,719				Valid
X2-3		0,853				Valid
X2-4		0,794				Valid
X2-5		0,890				Valid
X2-6		0,875				Valid
X2-7		0,788				Valid
X2-8		0,842				Valid
X2-9		0,777				Valid
X3-1			0,743			Valid
X3-10			0,811			Valid
X3-2			0,884			Valid
X3-3			0,856			Valid
X3-4			0,839			Valid
X3-5			0,796			Valid
X3-6			0,811			Valid
X3-7			0,789			Valid
X3-8			0,780			Valid
X3-9			0,729			Valid
X4-1				0,813		Valid
X4-2				0,829		Valid
X4-3				0,820		Valid

X4-4				0,712		Valid
X4-5				0,561		Unvalid
X4-6				0,568		Unvalid
Y-1					0,808	Valid
Y-2					0,816	Valid
Y-3					0,731	Valid
Y-4					0,738	Valid
Y-5					0,713	Valid
Y-6					0,773	Valid

Sumber: data yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen pada tahap pertama, teridentifikasi beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah ambang batas yang disyaratkan, yaitu sebesar 0,70. Indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut mencakup item pada variabel literasi keuangan syariah, yaitu X1-1 (0,571) dan X1-6 (0,685). Selain itu, item X1-7 (0,700) turut dievaluasi dan dikeluarkan dalam proses pemodelan guna mengoptimalkan konsistensi internal konstruk. Pada variabel fintech syariah, terdapat pula indikator X4-5 (0,561) dan X4-6 (0,568) yang tidak memenuhi syarat validitas konvergen.

Ketidaksahihan indikator tersebut mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan terkait memiliki korelasi yang lemah dengan konstruk laten yang dibentuknya. Oleh karena itu, demi menjamin kapabilitas instrumen dalam merefleksikan variabel secara akurat serta untuk meningkatkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* model, kelima indikator tersebut

dieliminasi dari skema pemodelan. Selanjutnya, peneliti melakukan kalkulasi ulang pada iterasi kedua guna memastikan seluruh indikator yang tersisa telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Hasil pengujian ulang tersebut disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2

Indikator	Literasi Keuangan Syariah	Religiusitas	Kepercayaan	Fintech Syariah	Inklusi Keuangan Syariah	Ket.
X1-2	0,753					Valid
X1-3	0,793					Valid
X1-4	0,830					Valid
X1-5	0,781					Valid
X1-8	0,731					Valid
X2-1		0,859				Valid
X2-10		0,813				Valid
X2-2		0,719				Valid
X2-3		0,853				Valid
X2-4		0,794				Valid
X2-5		0,890				Valid
X2-6		0,875				Valid
X2-7		0,788				Valid
X2-8		0,842				Valid
X2-9		0,777				Valid
X3-1			0,743			Valid
X3-10			0,811			Valid
X3-2			0,884			Valid
X3-3			0,856			Valid
X3-4			0,839			Valid
X3-5			0,796			Valid
X3-6			0,811			Valid
X3-7			0,789			Valid
X3-8			0,780			Valid
X3-9			0,729			Valid
X4-1				0,837		Valid

X4-2				0,841		Valid
X4-3				0,867		Valid
X4-4				0,759		Valid
Y-1					0,810	Valid
Y-2					0,814	Valid
Y-3					0,728	Valid
Y-4					0,738	Valid
Y-5					0,715	Valid
Y-6					0,775	Valid

Sumber: data yang diolah (2026)

Berdasarkan kalkulasi *convergent validity* pada tahap kedua yang terdokumentasi di tabel 4.13, seluruh indikator empiris dalam model ini dipastikan sah (*valid*) karena perolehan koefisien *outer loading*-nya telah melampaui batas minimum 0,70. Secara spesifik, lima butir instrumen pada variabel literasi keuangan syariah (X1-2, X1-3, X1-4, X1-5, dan X1-8) mencatatkan skor validitas dalam rentang 0,731 sampai 0,830. Tren positif serupa ditunjukkan oleh variabel fintech syariah, di mana empat indikator penyusunnya (X4-1 sampai X4-4) mengamankan nilai antara 0,759 hingga 0,867. Lebih lanjut, totalitas indikator pada variabel religiusitas (X2-1 hingga X2-10), kepercayaan (X3-1 hingga X3-10), serta inklusi keuangan syariah (Y-1 hingga Y-6) secara konsisten berada di atas standar 0,70. Seluruh item pengukuran ini dinyatakan memiliki kelayakan penuh untuk diakomodasi ke dalam tahapan analisis statistik berikutnya.

b) *Average Variance Extracted (AVE)*

Rangkuman kalkulasi nilai Average Variance Extracted (AVE) telah disajikan secara rinci pada tabel 4.14. Dalam pemodelan PLS-SEM, sebuah konstruk atau variabel laten dijustifikasi memenuhi prasyarat validitas konvergen dengan baik apabila koefisien AVE yang dihasilkan mampu menyentuh batas minimal 0,50.

Tabel 4.14
Hasil AVE Uji *Convergent Validity*

Variabel	<i>Average variance extracted</i>	Ket.
Literasi Keuangan Syariah	0,605	Valid
Religiusitas	0,676	Valid
Kepercayaan	0,648	Valid
Fintech Syariah	0,684	Valid
Inklusi Keuangan Syariah	0,584	Valid

Sumber: data yang diolah (2026)

Data pada tabel 4.14 memperlihatkan bahwa totalitas variabel dalam model empiris ini telah memenuhi regulasi validitas konvergen. Hal tersebut dijustifikasi oleh nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dari masing-masing konstruk yang seluruhnya mencatatkan skor melampaui batas ambang 0,50. Kontribusi tertinggi ditunjukkan oleh variabel fintech syariah dengan nilai AVE sebesar 0,684, artinya konstruk ini dapat menjelaskan varians indikatornya hingga lebih dari 68%. Nilai AVE yang valid juga diperoleh variabel literasi keuangan syariah (0,605) dan religiusitas (0,676). Hasil yang memuaskan juga ditunjukkan oleh variabel kepercayaan serta inklusi keuangan syariah,

di mana keduanya mencatatkan koefisien masing-masing sebesar 0,648 dan 0,584. Melalui pencapaian tersebut, validitas konvergen dari seluruh variabel dalam model ini dipastikan aman, mengingat secara rata-rata setiap konstruk telah mampu mengekstraksi dan menjelaskan lebih dari 50% informasi yang terkandung di dalam blok indikatornya.

2) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) diimplementasikan guna memberikan konfirmasi empiris bahwa setiap konstruk laten dalam model penelitian bersifat unik dan terbebas dari isu tumpang tindih secara konseptual. Esensi dari evaluasi ini adalah untuk menakar sejauh mana tingkat diferensiasi atau daya beda yang dimiliki oleh suatu variabel terhadap jajaran variabel lainnya yang dilibatkan di dalam pemodelan. Terdapat tiga parameter yang dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan ini, yakni melalui penilaian *cross loading*, korelasi antarvariabel laten, serta pendekatan *Fornell-Larcker* (Purwanto & Sudargini, 2021).

a) *Cross loading*

Kriteria validitas diskriminan dinyatakan lolos sensor apabila nilai *cross loading* indikator pada konstruk tujuannya terbukti lebih besar dibanding korelasinya dengan konstruk lain. Terkait hal tersebut, tabel di bawah ini merangkum *output* sebaran koefisien *cross loading* yang diekstraksi melalui program *SmartPLS 4*.

Tabel 4.15
Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Indikator	Literasi Keuangan Syariah	Religiusitas	Kepercayaan	Fintech Syariah	Inklusi Keuangan Syariah	Ket.
X1-2	0,753	0,540	0,499	0,537	0,454	Valid
X1-3	0,793	0,519	0,357	0,422	0,456	Valid
X1-4	0,830	0,445	0,438	0,604	0,554	Valid
X1-5	0,781	0,349	0,385	0,467	0,494	Valid
X1-8	0,731	0,526	0,402	0,300	0,426	Valid
X2-1	0,458	0,859	0,515	0,461	0,440	Valid
X2-10	0,501	0,813	0,492	0,409	0,399	Valid
X2-2	0,630	0,719	0,537	0,507	0,414	Valid
X2-3	0,476	0,853	0,470	0,377	0,352	Valid
X2-4	0,453	0,794	0,455	0,323	0,320	Valid
X2-5	0,536	0,890	0,496	0,448	0,513	Valid
X2-6	0,390	0,875	0,466	0,397	0,347	Valid
X2-7	0,498	0,788	0,601	0,495	0,409	Valid
X2-8	0,470	0,842	0,533	0,421	0,429	Valid
X2-9	0,523	0,777	0,514	0,453	0,436	Valid
X3-1	0,375	0,441	0,743	0,534	0,491	Valid
X3-10	0,440	0,454	0,811	0,483	0,417	Valid
X3-2	0,459	0,509	0,884	0,587	0,533	Valid
X3-3	0,438	0,535	0,856	0,547	0,472	Valid
X3-4	0,467	0,518	0,839	0,585	0,565	Valid
X3-5	0,359	0,530	0,796	0,497	0,424	Valid
X3-6	0,478	0,547	0,811	0,587	0,370	Valid
X3-7	0,482	0,528	0,789	0,606	0,461	Valid
X3-8	0,367	0,394	0,780	0,429	0,336	Valid
X3-9	0,430	0,550	0,729	0,433	0,344	Valid
X4-1	0,480	0,391	0,528	0,837	0,495	Valid
X4-2	0,521	0,461	0,642	0,841	0,478	Valid
X4-3	0,562	0,476	0,542	0,867	0,502	Valid
X4-4	0,435	0,423	0,473	0,759	0,335	Valid
Y-1	0,547	0,338	0,294	0,290	0,810	Valid
Y-2	0,543	0,582	0,639	0,578	0,814	Valid

Y-3	0,409	0,294	0,366	0,539	0,728	Valid
Y-4	0,491	0,396	0,439	0,419	0,738	Valid
Y-5	0,377	0,306	0,344	0,299	0,715	Valid
Y-6	0,425	0,300	0,304	0,349	0,775	Valid

Sumber: data yang diolah (2026)

Output parameter *cross loading* mengonfirmasi bahwa setiap item pengukuran dari variabel literasi keuangan syariah, religiusitas, kepercayaan, fintech syariah, dan inklusi keuangan syariah sukses mengamankan nilai korelasi internal yang mendominasi di atas koefisien silangnya dengan konstruk lain. Integrasi hasil yang solid antara pengujian kualifikasi *convergent* dan *discriminant validity* ini menegaskan terpenuhinya ambang batas kelayakan metodologis. Realitas ini membuktikan bahwa arsitektur model pengukuran telah mapan dan memiliki daya pembeda yang presisi di antara variabel-variabel yang diteliti. Hasilnya dataset dan instrumen yang dihimpun dinyatakan valid serta reliabel untuk diaplikasikan pada analisis struktural (*inner model*) selanjutnya.

3) Uji Reliabilitas (*Construct Reliability*)

Operasionalisasi uji keandalan konstruk (*construct reliability*) bertumpu pada dua metode komparatif, yaitu kalkulasi skor *Cronbach's Alpha* dan parameter *composite reliability*. Kehadiran kedua indikator ini difungsikan untuk memvalidasi dan memberikan kepastian ilmiah mengenai konsistensi serta reliabilitas dari seluruh rangkaian item pengukur variabel induknya (Purwanto & Sudargini, 2021).

a) *Cronbach's Alpha*

Pengujian keandalan konstruk dalam koridor PLS-SEM secara konvensional bersandar pada indikator *Cronbach's Alpha*. Tingginya capaian *Cronbach's Alpha* merefleksikan kapasitas dan stabilitas instrumen dalam mengukur variabel teoretis secara konsisten. Konsekuensinya, jika parameter statistik ini menunjukkan angka yang rendah, kapabilitas dari indikator manifest yang digunakan dijustifikasi kurang padu, sehingga memicu kebutuhan untuk rekonstruksi instrumen atau eliminasi item.

Tabel 4.16
Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket.
Literasi Keuangan Syariah	0,837	Reliabel
Religiusitas	0,946	Reliabel
Kepercayaan	0,940	Reliabel
Fintech Syariah	0,847	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	0,858	Reliabel

Sumber: data yang diolah (2026)

Paparan data reliabilitas pada Tabel 4.16 mengindikasikan bahwa seluruh variabel empiris telah melewati parameter minimal *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, yang berarti alat ukur konstruk berada dalam status konsisten. Secara terperinci, derajat keandalan model ini didominasi oleh skor tinggi dari variabel religiusitas (0,946) dan kepercayaan (0,940). Nilai yang aman juga diraih oleh variabel inklusi keuangan syariah (0,858), fintech syariah (0,847), dan literasi keuangan syariah (0,837). Kesimpulannya, semua konstruk teoretis

dalam penelitian ini memiliki landasan reliabilitas yang kokoh, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis pada struktur model.

b) *Composite Reliability*

Evaluasi terhadap konsistensi internal dari rangkaian indikator dalam merefleksikan konstruk induknya diukur melalui parameter *composite reliability* (CR). Di dalam operasionalisasi perangkat lunak SmartPLS, metrik CR ini diposisikan sebagai acuan fundamental dalam pengujian reliabilitas, di mana model struktural dinyatakan lolos standarisasi riset apabila berhasil mengantongi nilai $CR > 0,70$.

Tabel 4.17
Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Ket.
Literasi Keuangan Syariah	0,884	Reliabel
Religiusitas	0,954	Reliabel
Kepercayaan	0,948	Reliabel
Fintech Syariah	0,896	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	0,894	Reliabel

Sumber: data yang diolah (2026)

Asesmen data pada Tabel 4.17 mengonfirmasi terpenuhinya kualifikasi keandalan instrumen, di mana nilai *composite reliability* dari seluruh variabel laten secara konsisten mencatatkan skor $> 0,70$. Temuan ini mengindikasikan bahwa totalitas blok indikator memiliki stabilitas pengukuran internal yang memuaskan. Keandalan ini dipelopori oleh variabel religiusitas (0,954) dan

kepercayaan (0,948) yang memiliki indeks tertinggi. Kondisi optimal serupa juga ditunjukkan oleh variabel fintech syariah (0,896), inklusi keuangan syariah (0,894), serta literasi keuangan syariah (0,884). Secara konklusif, pengujian terhadap *outer model* mengonfirmasi bahwa seluruh konstruk penelitian telah menggenapi prasyarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Dengan demikian, dataset dan struktur instrumen yang ada dinyatakan memiliki kelayakan teknis yang kokoh untuk melangkah ke analisis tahap kedua (*inner model*).

b. Metode Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi pada komponen inner model diorientasikan untuk memetakan pola interaksi antar-variabel laten sekaligus menakar derajat kekuatan serta signifikansi dari hubungan kausalitas tersebut. Karena totalitas alat ukur telah terbukti lolos sensor validitas dan reliabilitas pada fase sebelumnya, pengujian model struktural ini valid untuk dieksekusi. Operasionalisasi asesmen struktural ini secara fundamental bersandar pada dua parameter estimasi, yakni nilai koefisien determinasi (R^2) serta ukuran dampak parsial (f^2) (Setiabudhi et al., 2025).

1) R Square (R^2)

Evaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan dengan tujuan mengukur kapabilitas rangkaian variabel eksogen (independen) dalam menerangkan variabilitas yang terjadi pada variabel endogen (dependen). Indeks 0 hingga 1 pada parameter R^2

menjadi indikator yang merefleksikan derajat akurasi sekaligus kekuatan prediksi model secara simultan. Menurut Latan & Ramli (2013), semakin besar koefisien yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula efisiensi dan kapasitas model struktural tersebut dalam menguraikan varians data. Terkait hasil kalkulasi nilai *R-Square* dalam studi ini, rinciannya disajikan di bawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji *R Square* (R^2)

Var. Dependen	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Inklusi Keuangan Syariah	0,468	0,446

Sumber: data yang diolah (2026)

Pengujian *R-Square* difungsikan untuk mengukur persentase varians variabel endogen (dependen) yang mampu dideskripsikan oleh jajaran variabel eksogen (independen) di dalam model. Hasil estimasi menunjukkan koefisien R^2 untuk konstruk inklusi keuangan syariah berada pada angka 0,468. Kuantifikasi ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen yang diuji memberikan kontribusi simultan sebesar 46,8% terhadap fluktuasi atau variasi dari inklusi keuangan syariah, sehingga model ini dapat diklasifikasikan bersifat moderat. Koefisien determinasi di tingkat moderat ini membuktikan bahwa perpaduan variabel independen yang diuji mempunyai kemampuan yang kuat dan stabil dalam memproyeksikan kondisi inklusi keuangan syariah.

2) *F Square/Effect Size*

Eksplorasi mengenai besaran dampak parsial dari suatu variabel eksogen terhadap kemampuan prediktif konstruk endogen diukur melalui analisis *effect size* (f^2). Parameter ini dihitung berdasarkan fluktuasi koefisien determinasi (R^2) yang muncul saat salah satu variabel independen dikeluarkan dari arsitektur model struktural. Secara metodologis, kekuatan indeks f^2 dikelompokkan ke dalam beberapa jenjang diantaranya skor kurang dari 0,02 menandakan absennya pengaruh variabel, rentang 0,02 sampai 0,15 mengindikasikan dampak dalam kategori lemah, nilai 0,15 hingga 0,35 merepresentasikan efek tingkat menengah, sementara perolehan f^2 di atas 0,35 menjadi bukti adanya pengaruh yang kuat (Latan & Ramli, 2013).

Tabel 4.19
Hasil Uji *F Square* (F^2)

Variabel	Literasi Keuangan Syariah	Religiusitas	Kepercayaan	Fintech Syariah	Inklusi Keuangan Syariah
Literasi Keuangan Syariah					0,132
Religiusitas					0,003
Kepercayaan					0,045
Fintech Syariah					0,020
Inklusi Keuangan Syariah					

Sumber: data yang diolah (2026)

Penjelasan mengenai hasil uji *effect size* pada tabel 4.19 dijabarkan sebagai berikut:

a) Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hubungan antara literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah menghasilkan nilai sebesar 0,132. Angka ini mencerminkan dampak dalam skala kecil, yang berarti pemahaman literasi keuangan syariah mampu menyokong kenaikan tingkat inklusi meski pengaruhnya belum terlalu dominan.

b) Religiusitas terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Variabel religiusitas mencatatkan nilai sebesar 0,003 terhadap inklusi keuangan syariah. Level ini diklasifikasikan sangat kecil (hampir tidak berefek), yang berarti tinggi atau rendahnya komitmen religiusitas pada responden tidak memberikan perubahan berarti bagi inklusi keuangan syariah.

c) Kepercayaan terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Nilai untuk pengaruh kepercayaan terhadap inklusi keuangan syariah adalah sebesar 0,045, yang masuk dalam kriteria efek kecil. Artinya, semakin kokoh kepercayaan publik, maka inklusi keuangan syariah akan merangkak naik, meskipun daya dorong variabel ini terhitung minor.

d) Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Sektor fintech syariah memiliki nilai f^2 sebesar 0,020 dalam memprediksi inklusi keuangan syariah. Masuk dalam kategori efek

kecil, hasil ini mengonfirmasi bahwa implementasi teknologi keuangan ikut andil dalam mengakselerasi inklusi keuangan syariah, sekalipun kontribusinya masih terbatas.

2. Pengujian Hipotesis

Operasionalisasi uji hipotesis ditujukan untuk mendeteksi keberadaan pengaruh sekaligus memetakan arah jalinan hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Merujuk pada kaidah metodologis dari Hair et al. (2022), sebuah hipotesis dapat disimpulkan signifikan atau diterima apabila memiliki nilai *T-statistics* di atas 1,29 dan *P-values* di bawah 0,10. Adapun ringkasan dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.20
Nilai Hipotesis langsung

Variabel	Original sample (O)	T statistic	P values	Ket.
Literasi Keuangan Syariah -> Inklusi Keuangan Syariah	0,368	2,970	0,001	Hipotesis diterima
Religiusitas -> Inklusi Keuangan Syariah	0,058	0,409	0,341	Hipotesis ditolak
Kepercayaan -> Inklusi Keuangan Syariah	0,229	1,524	0,064	Hipotesis diterima
Fintech Syariah -> Inklusi Keuangan Syariah	0,149	0,969	0,166	Hipotesis ditolak

Sumber: data yang diolah (2026)

Mengacu pada visualisasi data uji efek langsung (*direct effect*) yang tertera di Tabel 4.20, proses pengambilan keputusan (konklusi) bersandar pada tiga indikator utama, yaitu nilai *path coefficient*, skor *t-statistic*, serta tingkat signifikansi *p-values*. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh serta tingkat signifikansi antar-variabel tersebut, berikut adalah pemaparan hasil analisisnya.

a. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil estimasi statistik, ditemukan bukti bahwa literasi keuangan syariah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Justifikasi empiris ini disandarkan pada perolehan koefisien jalur sebesar 0,368, serta didukung oleh nilai *T-statistic* sebesar 2,970 (di atas 1,29) dan *P-value* sebesar 0,001 (di bawah 0,10). Secara substantif, hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman literasi keuangan syariah pada generasi Z, maka semakin tinggi pula pemanfaatan inklusi keuangan syariah mereka. Atas dasar bukti tersebut, H1 dinyatakan diterima.

b. Pengaruh Religiusitas terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hasil pengujian membuktikan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah ($\text{path} = 0,058$, $T = 0,409$, $P = 0,341$). Nilai *T-statistik* yang berada di bawah nilai kritis mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas individu tidak memberikan dampak perubahan yang bermakna terhadap perluasan inklusi keuangan syariah, sehingga H2 dinyatakan tidak diterima. Hal ini diduga terjadi karena keputusan

finansial generasi z lebih didorong oleh pertimbangan rasional-ekonomis seperti kemudahan akses dan fitur layanan dibandingkan motivasi keagamaan semata, di mana tingginya nilai religiusitas belum tentu dikonversi menjadi perilaku inklusi tanpa didukung oleh literasi keuangan yang memadai serta kemudahan teknologi.

c. Pengaruh Kepercayaan terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan estimasi parameter statistik, ditemukan bahwa variabel kepercayaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Basis pembuktian empiris dari kesimpulan ini merujuk pada perolehan koefisien jalur senilai 0,229, yang dibarengi dengan skor *T-statistic* sebesar 1,524 (di atas batas kritis 1,29) serta tingkat signifikansi *P-value* sebesar 0,064 (di bawah 0,10). Realitas data tersebut mencerminkan bahwa faktor kepercayaan di kalangan generasi z menjadi stimulus yang mampu mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah. Dengan demikian, H3 dinyatakan diterima.

d. Pengaruh Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hasil estimasi model struktural menunjukkan bahwa fintech syariah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah (*path* = 0,149, *T-statistic* = 0,969, *P-value* 0,166), sehingga H4 dinyatakan tidak diterima. Tidak signifikannya pengaruh ini mengindikasikan bahwa kehadiran teknologi finansial belum mampu menjadi stimulus utama bagi inklusi keuangan syariah di kalangan generasi z, kemungkinan besar karena adanya kendala pada literasi digital yang belum merata,

kekhawatiran mengenai keamanan data, atau kurangnya kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap produk fintech syariah dibandingkan dengan instrumen keuangan konvensional. Dengan demikian, meskipun teknologi tersedia, faktor kemudahan akses tersebut tidak serta merta meningkatkan partisipasi finansial responden tanpa adanya edukasi dan perlindungan konsumen yang memadai.

C. Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *t-test*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil pengujian tersebut.

1. Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Output pengujian *inner model* menghasilkan nilai koefisien jalur 0,368, $T = 2,970$, dan $P = 0,001$, yang berarti kriteria pengujian hipotesis pertama (H_1) telah terpenuhi dan dinyatakan diterima. Kesimpulan teoretis ini menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada populasi generasi Z di Kecamatan Kedungwuni. Secara substantif, realitas empiris ini menunjukkan korelasi yang berbanding lurus bahwa setiap upaya penguatan edukasi dan literasi keuangan syariah pada generasi Z di Kecamatan Kedungwuni akan berkontribusi langsung pada peningkatan aksesibilitas serta adopsi produk-produk keuangan syariah di daerah tersebut.

Bukti penguat terhadap signifikansi pengaruh ini tercermin dari perolehan nilai f^2 untuk variabel literasi keuangan syariah yang berada pada

kategori proporsional dalam memprediksi variabel dependen. Jika diselaraskan dengan data deskriptif jawaban kuesioner, mayoritas generasi z di Kecamatan Kedungwuni menunjukkan akumulasi skor penilaian yang tinggi pada indikator pemahaman konsep dasar, karakteristik produk, serta sistem bagi hasil lembaga keuangan syariah. Tingginya capaian pada indikator kognitif tersebut menjadi bukti konkret di lapangan bahwa penguasaan informasi dan edukasi yang matang mengenai ekosistem syariah menjadi landasan utama yang mendorong generasi z untuk merealisasikan pengetahuan mereka ke dalam tindakan inklusi yang nyata.

Konstruksi sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) yang menjadi salah satu pilar dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) usulan Icek Ajzen terbukti mampu mengonfirmasi keabsahan temuan ilmiah dalam penelitian ini. Dalam model yang dibangun pada penelitian ini, kapasitas kognitif berupa literasi keuangan syariah terbukti menjadi anteseden utama yang berhasil membentuk sikap positif dalam diri generasi z. Pemahaman yang matang mengenai konsep dasar, karakteristik produk, serta keadilan sistem bagi hasil keuangan syariah membuat generasi z mengevaluasi tindakan ini sebagai hal yang bermanfaat dan maslahah. Sikap positif yang berbasis pada pengetahuan riil inilah yang secara kuat menggerakkan niat generasi z untuk terlibat dalam inklusi keuangan syariah. Di samping itu, konklusi dalam studi ini turut mengonfirmasi dan memperkuat riset terdahulu yang dilakukan oleh Geriadi et al. (2023), dalam penelitiannya menarik kesimpulan senada bahwa tingkat literasi keuangan syariah

memegang peranan krusial dalam memperluas jangkauan inklusi keuangan syariah di tengah kehidupan masyarakat.

Signifikansi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah mengonfirmasi bahwa kelompok generasi z memiliki kecenderungan kuat untuk mengadopsi layanan tersebut apabila mereka telah memahami manfaat, mekanisme, serta prinsip dasar produknya. generasi z terbukti lebih adaptif dalam memanfaatkan layanan keuangan syariah jika penyampaian informasi dikemas secara aplikatif, relevan, dan didistribusikan melalui media digital yang terintegrasi dengan aktivitas harian mereka. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa akselerasi inklusi tidak sekadar bertumpu pada kuantitas edukasi semata, melainkan pada sejauh mana pengetahuan tersebut mampu ditransformasikan menjadi pemahaman yang praktis. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah direkomendasikan untuk mereformulasi strategi edukasi dan komunikasi menjadi lebih interaktif serta kontekstual, guna menstimulasi perubahan perilaku konsumsi layanan keuangan syariah yang luas dan berkelanjutan.

2. Religiusitas terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil uji model struktural pada jalur ini, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,058 dan *T-statistic* sebesar 0,409. Nilai *T-statistic* yang berada di bawah 1,29 serta didukung oleh *P-values* sebesar 0,341 (di atas 0,10) menandakan bahwa hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak terdukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi z di

Kecamatan Kedungwuni. Artinya, tinggi atau rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki generasi z tidak menjadi faktor penentu yang dapat mengubah tingkat pemanfaatan layanan keuangan syariah.

Bukti empiris terhadap tidak signifikannya pengaruh ini dipertegas oleh perolehan nilai *effect size* untuk variabel religiusitas yang berada pada kategori tidak memiliki efek (*no effect*) dalam memprediksi variabel dependen. Jika diselaraskan dengan data deskriptif, mayoritas generasi z di Kecamatan Kedungwuni sebenarnya menunjukkan akumulasi skor penilaian yang sangat tinggi pada indikator keyakinan spiritual dan kepatuhan ritual. Namun, penolakan hipotesis ini diperkuat oleh adanya variasi jawaban negatif pada item-item yang menjembatani dimensi agama dan ekonomi. Hal ini terlihat pada item X2.2 yaitu keyakinan bahwa prinsip syariah menghindarkan dari riba yang mencatat 22 responden sangat tidak setuju hingga kurang setuju, serta item X2.10 yaitu ajaran agama membuat mengutamakan layanan syariah sebanyak 17 responden. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran responden belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek religiusitas, khususnya yang berkaitan dengan doktrin muamalah finansial. Akibatnya, tingginya komitmen keagamaan personal secara umum tidak otomatis bertransformasi menjadi tindakan inklusi nyata dalam memilih institusi keuangan syariah.

Jika dikaitkan dengan konstruksi *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil riset ini menunjukkan terjadinya interupsi atau ketidakselarasan pada pilar norma subjektif. Sebelumnya terdapat asumsi bahwa tingkat religiusitas

yang merepresentasikan nilai spiritualitas lingkungan Kecamatan Kedungwuni akan menciptakan tekanan sosial positif (norma subjektif) bagi generasi z untuk memilih lembaga keuangan syariah. Namun, hasil statistik yang tidak signifikan ini membuktikan bahwa bagi generasi z, harapan sosial dan doktrin religiusitas lingkungan sekitar ternyata gagal diinternalisasi menjadi dorongan psikologis yang kuat untuk membentuk niat bertransaksi syariah. Ada diskoneksi di mana ketaatan beragama di ranah sosial tidak otomatis diterjemahkan menjadi intensi dalam keputusan ekonomi pribadi generasi z. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan studi terdahulu oleh Minaryo (2023) yang menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan, namun sejalan dengan temuan Iqbal (2022) yang menyimpulkan bahwa tingkat religiusitas tidak selalu berkorelasi nyata dengan inklusi finansial berbasis syariah.

Tidak signifikannya pengaruh religiusitas terhadap inklusi keuangan syariah ini menegaskan bahwa kelompok generasi z memiliki kecenderungan untuk bertindak rasional ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan keuangan. generasi z cenderung memisahkan antara dimensi ketaatan beragama dengan utilitas fungsi ekonomi, di mana orientasi mereka lebih tertuju pada aspek fungsional, fitur transaksi digital yang instan, serta efisiensi biaya layanan yang ditawarkan oleh institusi perbankan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perluasan inklusi pada generasi z tidak dapat digerakkan melalui pendekatan doktrin keagamaan semata, melainkan harus menyentuh pada kapabilitas produk syariah dalam menawarkan nilai tambah

(*value added*) yang kompetitif. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak dapat lagi sekadar mengandalkan label halal atau kampanye berbasis religi, melainkan harus merevitalisasi inovasi layanan yang modern, praktis, serta relevan dengan ekosistem digital kelompok generasi z guna menstimulasi penggunaan secara luas dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, tidak signifikkannya pengaruh religiusitas ini juga mengindikasikan adanya celah (*gap*) yang besar antara ranah afektif (keyakinan emosional keagamaan) dengan ranah kognitif (literasi keuangan syariah) pada generasi z. Responden memiliki komitmen moral yang tinggi terhadap agamanya, namun komitmen tersebut tidak didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai aspek teknis, mekanisme akad, serta keunggulan struktural dari produk-produk keuangan syariah itu sendiri. Akibatnya, ketika dihadapkan pada kebutuhan riil untuk membuka rekening atau menggunakan layanan finansial, kedekatan emosional terhadap simbol-simbol agama kalah dominan dibanding pertimbangan kemudahan akses dan pemahaman rasional terhadap fungsi produk. Hal ini menegaskan bahwa religiusitas yang bersifat abstrak tidak akan mampu mendorong inklusi finansial tanpa adanya penguatan literasi keuangan syariah yang aplikatif di kalangan generasi z.

3. Kepercayaan terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Melalui estimasi parameter pada model struktural, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,229 dengan skor *T-statistic* senilai 1,524. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 10% dan pengujian satu

arah (*one-tailed test*), nilai *T-statistic* tersebut telah melampaui ambang batas kritis 1,29 dan *P-value* sebesar 0,064 berada di bawah standar signifikansi 0,10. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Fakta empiris ini membuktikan bahwa kepercayaan memiliki kontribusi yang signifikan secara parsial dalam menstimulasi tingkat inklusi keuangan syariah pada komunitas generasi z di wilayah Kecamatan Kedungwuni. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi anak muda mengenai kredibilitas dan keandalan lembaga keuangan syariah menjadi salah satu tolok ukur yang mendasari keputusan mereka untuk memanfaatkan produk keuangan syariah.

Hasil analisis *effect size* menunjukkan bahwa kepercayaan memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan syariah, meskipun berada pada kategori dampak rendah (*small effect*). Secara substantif, hal ini menjelaskan mengapa peran kepercayaan tetap signifikan dalam model penelitian ini. Hasil tabulasi data deskriptif memperkuat temuan ini, di mana mayoritas responden generasi z di Kecamatan Kedungwuni memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju terhadap dimensi kompetensi lembaga dalam menyediakan layanan, serta keterbukaan lembaga dalam mengomunikasikan informasi produk secara transparan. Sentimen positif yang kuat pada kedua dimensi tersebut telah cukup untuk menjadi fondasi bagi responden dalam menaruh rasa percaya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah.

Apabila dikaitkan dengan kerangka teoretis *Theory of Planned Behavior* (TPB), variabel kepercayaan diposisikan sebagai pilar penting

dalam membentuk sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Hasil uji statistik yang signifikan ini memberikan implikasi teoretis bahwa dalam membentuk sikap generasi z yang berujung pada munculnya niat, rasa percaya pada reputasi lembaga merupakan fondasi yang memadai. Sentimen positif berupa rasa aman dan integritas bank syariah mampu menstimulasi niat untuk bertransaksi, karena kepercayaan telah menyentuh sisi emosional yang menguatkan rasionalitas penggunaan produk. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang dipublikasikan oleh Dewi et al. (2025) serta Natasya & Muttaqin (2025), yang menyimpulkan bahwa faktor kepercayaan memiliki andil besar dalam memperluas jangkauan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

Lebih lanjut, signifikansi pengaruh kepercayaan ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara rasa percaya institusional (*institutional trust*) dengan pertimbangan utilitas finansial pada generasi z. Responden menaruh rasa hormat dan percaya pada kredibilitas bank syariah secara makro, dan rasa percaya tersebut kini telah terkonversi menjadi tindakan ekonomi yang konkret. Ketika dihadapkan pada kebutuhan riil, kepercayaan yang terbangun menjadi faktor penentu yang mendampingi pertimbangan kemudahan akses dan fitur produk. Hal ini menegaskan bahwa modal kepercayaan merupakan stimulus aktif yang mampu menggerakkan inklusi finansial, selama institusi mampu menjaga integritas yang sejalan dengan kebutuhan fungsional nasabah.

Signifikansi pengaruh kepercayaan terhadap inklusi keuangan syariah ini disebabkan oleh karakteristik berpikir generasi z yang memandang aspek legalitas dan keamanan lembaga sebagai variabel yang krusial. Bagi kelompok generasi z di Kecamatan Kedungwuni, kredibilitas lembaga yang diawasi oleh negara menjadi jaminan yang menumbuhkan rasa aman (*sense of security*). Dengan demikian, variabel kepercayaan kini berperan sebagai nilai tambah yang memperkuat posisi bank syariah di mata nasabah. Agar inklusi pada segmen ini semakin meningkat, lembaga keuangan syariah harus terus menjaga citra amanah tersebut, sembari mengimbangnya dengan penyediaan solusi keuangan yang praktis dan responsif sesuai dengan gaya hidup digital generasi z.

4. Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Output penaksiran model jalur menghasilkan koefisien sebesar 0,149 untuk variabel fintech syariah, yang dibarengi dengan raihan *T-statistic* senilai 0,969. Karena skor *T-statistic* tersebut berada di bawah ambang batas kritis tabel (1,29) dan nilai *P-values* sebesar 0,166 melebihi kriteria signifikansi 0,10, maka hipotesis keempat (H4) secara definitif dinyatakan ditolak. Hasil empiris ini membuktikan bahwa fintech syariah tidak memberikan dampak signifikan dalam menstimulasi tingkat inklusi keuangan syariah pada kelompok generasi z di wilayah Kecamatan Kedungwuni. Temuan ini menegaskan bahwa ekspansi dan ketersediaan platform teknologi finansial bukanlah instrumen determinan utama yang dapat berdiri sendiri

untuk mendorong penyerapan produk keuangan berbasis syariah di segmen pemuda.

Lemahnya hubungan antarvariabel ini dipertegas oleh perolehan nilai *effect size* variabel fintech syariah yang masuk dalam kriteria tidak memiliki efek (*no effect*) atau sangat lemah terhadap variabel dependen. Apabila diselaraskan dengan hasil tabulasi data kuesioner, mayoritas responden generasi z di Kecamatan Kedungwuni sebenarnya menunjukkan tingkat kecakapan yang tinggi pada indikator efisiensi serta kemudahan operasional platform digital secara umum. Namun, penolakan hipotesis ini justru dipicu oleh dinamika persepsi risiko yang menonjol pada item X4.5. Terdapat 75 jawaban setuju hingga sangat setuju responden yang menyatakan bahwa layanan fintech syariah tidak memiliki sistem keamanan data yang terjamin dan dapat dipercaya. Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa persepsi risiko (*perceived risk*) menjadi hambatan utama yang mendominasi pandangan responden, melampaui apresiasi mereka terhadap kemudahan fitur yang ditawarkan. Ketidakpercayaan ini menunjukkan bahwa di balik kemahiran digitalnya, generasi z masih menaruh kekhawatiran besar terkait perlindungan konsumen dan kepastian transaksi pada platform fintech syariah. Akibatnya, kedekatan anak muda dengan gawai saat ini baru sebatas pada pemenuhan gaya hidup modern, sementara kemampuan digital mereka belum berani diarahkan untuk mengeksplorasi ataupun mengadopsi instrumen keuangan yang berbasis pada akad-akad syariah.

Jika ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), pemanfaatan fintech syariah merefleksikan dimensi persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dimensi ini menitikberatkan pada aspek ketersediaan infrastruktur pendukung, fasilitas, serta kemudahan eksternal yang dapat diakses oleh individu. Secara teoritis, tingginya kecakapan digital generasi z seharusnya meningkatkan kontrol perilaku mereka untuk memicu lahirnya intensi bertransaksi. Namun, hasil empiris riset ini menunjukkan adanya kegagalan fungsi pilar PBC dalam model TPB. Kemudahan akses teknologi yang dirasakan oleh generasi z di Kecamatan Kedungwuni ternyata tidak memiliki korelasi searah dengan pembentukan niat mereka untuk masuk ke ekosistem keuangan syariah. Hal ini dikarenakan kontrol perilaku digital yang mereka miliki lebih didominasi oleh penggunaan fintech konvensional yang ekosistem promonya jauh lebih melekat dengan gaya hidup harian generasi z. Hasil empiris ini bertolak belakang dengan kesimpulan ilmiah yang dikemukakan oleh Ruhliandini (2025) serta Hilwa (2023) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan sintech syariah terhadap inklusi keuangan syariah.

Lebih lanjut, tidak signifikkannya pengaruh teknologi ini juga mengindikasikan adanya celah (*gap*) yang lebar antara sekadar kemudahan aksesibilitas digital dengan pertimbangan utilitas finansial riil pada generasi z. Ketersediaan platform fintech syariah di gawai mereka cenderung menjadi fasilitas pasif karena tidak menawarkan nilai instan yang dicari oleh konsumen muda. Ketika dihadapkan pada kebutuhan bertransaksi, generasi z

tidak hanya melihat kecanggihan sistem, melainkan menimbang keuntungan langsung yang melekat pada platform tersebut. Adanya kekhawatiran risiko keamanan transaksi yang dibahas sebelumnya, ditambah dengan minimnya stimulus komersial pada ekosistem fintech syariah, membuat modal kontrol perilaku digital yang tinggi pada segmen ini kehilangan relevansi operasionalnya dan beralih pada pemanfaatan platform non-syariah yang dinilai lebih kompetitif.

Tidak signifikannya pengaruh fintech syariah ini disebabkan oleh karakteristik dasar generasi z di Kecamatan Kedungwuni yang cenderung mengutamakan fungsionalitas serta kelengkapan ekosistem digital secara umum, tanpa terlalu mempertimbangkan aspek kesesuaian syariat di dalamnya. Sebagai kelompok konsumen yang mengedepankan fleksibilitas finansial, Generasi Z lebih intensif memanfaatkan platform teknologi keuangan konvensional yang jauh lebih familier untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan bahwa kecanggihan teknologi digital tidak akan pernah mampu mendongkrak angka inklusi perbankan syariah di kalangan anak muda apabila tidak diintegrasikan dengan penguatan literasi keuangan syariah sejak awal. Oleh karena itu, penyedia layanan fintech syariah perlu merombak strategi komunikasi produk dengan menghadirkan promosi yang lebih interaktif serta layanan kontekstual yang relevan dengan kebutuhan ekonomi riil generasi z guna memicu perubahan perilaku penggunaan secara luas dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi z di Kecamatan Kedungwuni. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistik yang mendukung (path = 0,368, T = 2,970, P = 0,001), yang membuktikan bahwa peningkatan pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan syariah secara langsung mendorong minat dan aktivitas inklusi keuangan di kalangan generasi muda.
2. Religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah (path = 0,058, T = 0,409, P = 0,341). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ketaatan beragama individu belum menjadi faktor utama yang menentukan keputusan generasi z untuk menggunakan produk keuangan syariah, di mana pertimbangan rasional-ekonomis lebih mendominasi dibandingkan motivasi keagamaan.
3. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah (path= 0,229, T = 1,524, P = 0,064). Temuan ini membuktikan bahwa persepsi positif generasi z terhadap kompetensi, integritas, serta keterbukaan lembaga keuangan syariah menjadi pendorong utama bagi mereka untuk merasa aman dan yakin dalam memanfaatkan produk keuangan syariah.

4. Fintech Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah (path = 0,149, T = 0,969, P = 0,166). Hal ini mencerminkan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses teknologi finansial belum cukup kuat untuk memicu peningkatan inklusi keuangan syariah secara mandiri tanpa dukungan dari faktor-faktor lainnya, seperti tingkat literasi dan aspek keamanan data.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Terbatasnya cakupan wilayah dan jumlah sampel yang hanya berfokus pada segmen generasi z di Kecamatan Kedungwuni. Penelitian masa depan disarankan memperluas area geografis agar hasil riset lebih representatif.
2. Terbatasnya model penelitian yang ditunjukkan oleh nilai *R-Square* sebesar 46,8%. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel relevan lain yang dekat dengan karakteristik anak muda, seperti kemudahan layanan, gaya hidup digital, tingkat pendapatan, atau pengaruh media sosial.
3. Model penelitian menunjukkan bahwa Religiusitas dan Fintech Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen atau kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menangkap dimensi spesifik yang menjadi pendorong inklusi keuangan bagi generasi z. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meninjau kembali pengukuran variabel tersebut atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali alasan mendalam (*depth-*

interview) mengapa kedua variabel tersebut tidak memberikan dampak dalam konteks objek penelitian.

4. Adanya keterbatasan kendali terhadap subjektivitas responden dalam pengisian kuesioner secara mandiri (*response bias*), sehingga jawaban yang diberikan berpotensi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyisipkan pertanyaan pengecek perhatian (*attention check*) guna meminimalkan pengisian kuesioner yang tidak serius.

C. Implikasi Teoretis dan Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa implikasi yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

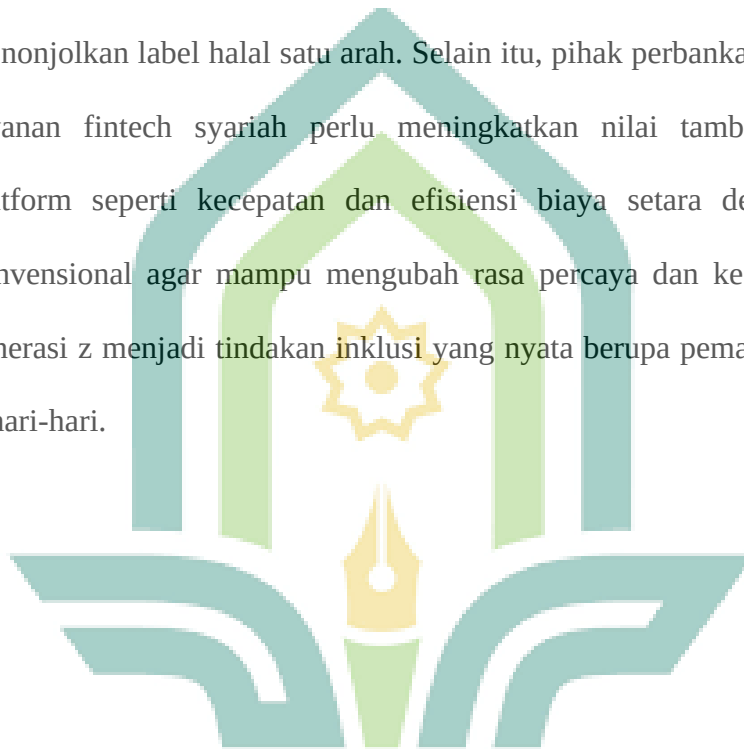
1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Temuan ini membuktikan bahwa dalam membentuk perilaku adopsi keuangan syariah pada generasi Z, literasi keuangan dan kepercayaan bertindak sebagai prediktor yang signifikan. Hal ini memperkaya model TPB dengan menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan variabel psikologis krusial yang dapat memperkuat niat perilaku individu. Sebaliknya, aspek religiusitas dan teknologi finansial berbasis syariah secara parsial belum mampu menggerakkan niat perilaku individu secara mandiri, sehingga mengindikasikan perlunya integrasi edukasi yang lebih mendalam agar

faktor-faktor tersebut dapat berfungsi optimal dalam model perilaku keuangan syariah di masa depan.

2. Implikasi Praktis

Bagi lembaga keuangan syariah, hasil riset ini menjadi dasar untuk merombak strategi komunikasi pemasaran dengan berfokus pada edukasi digital yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami, bukan sekadar menonjolkan label halal satu arah. Selain itu, pihak perbankan dan penyedia layanan fintech syariah perlu meningkatkan nilai tambah operasional platform seperti kecepatan dan efisiensi biaya setara dengan platform konvensional agar mampu mengubah rasa percaya dan kecakapan digital generasi z menjadi tindakan inklusi yang nyata berupa pemanfaatan produk sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (N. Sulung & R. M. Sahara (eds.); 1st ed.). GET PRESS INDONESIA.
- Afriyanti, D., & Fadillah, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kerinci Kota Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan Riau. *Al-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 38–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.56184/jam.v3i1.460>
- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). IMPLEMENTATION OF FIELD STUDIES TO IMPROVE PROBLEM ANALYSIS ABILITY (CASE STUDY IN THE STUDENT SOCIOLOGY IISIP YAPIS BIAK). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63–72.
- Aida, A., Antona, K. F., Anggraini, M. S., Yanka, F. D., & Ati. (2024). ANALISIS EFISIENSI DAN STABILITAS KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 214–219.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ali, M. M., Hamzah, Devi, A., & Furqani, H. (2020). Islamic financial inclusion determinants in Indonesia: an ANP approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 727–747. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0007>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30113-7)
- Asri, N. W., & Alrasyid, H. (2024). Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Bagi Pelaku UMKM. *Warta Ekonomi*, 7(1), 88–105.
- Aswirah, Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan dan Dampak Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186.

- Atika Safira, Y., Efni, Y., & Fitri, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Jurnal Bahtera Inovasi*, 3(2), 194–206. <https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.3335>
- Azizurrahman, N., & Suhartanto, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Inklusi Keuangan Syariah pada Generasi Milenial. *Journal of Islamic Management*, 4(2), 147–159.
- Azzahra, A. T., & Faridatussalam, S. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Inklusi Keuangan, Kepercayaan Layanan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Surakarta. *Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1–15.
- Baharuddin, Said, H. A., Sari, I., Syam, F. O., Anugerah, T., Fatimah, P. I., & 1Institut. (2022). Pengaruh Persepsi dan Kepercayaan terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian di Marketplace Shopee pada Mahasiswa STIEM Bongaya. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 5(1), 33–54.
- Bank Indonesia. (2016). *Pentingnya Menjaga Keseimbangan antara Inklusi Keuangan dan Stabilitas Keuangan*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/Pentingnya-Menjaga-Keseimbangan-antara-Inklusi-Kuangan-dan-Stabilitas-Kuangan.aspx>
- BPS Kabupaten Pekalongan. (2025). *Kecamatan Kedungwuni Dalam Angka 2025* (Vol. 30).
- Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 125–131.
- Creswell, J. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (V. Knight (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications.
- Dewan Nasional Keuangan Inklusif. (2017). *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Snki.Go.Id. <https://snki.go.id/strategi-nasional-keuangan-inklusif/>
- Dewi, N. A., Siregar, T. H., Muda, I., & Soemitra, A. (2025). The Influence of Public Understanding and Level of Trust on The Low Financial Inclusion of Medan City Resident in Using Mobile Banking in The Cashless Society Era. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(2), 189–199.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*.

- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *JSMB: Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 178–187. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23401>
- Ghosh, S. (2021). How important is trust in driving financial inclusion? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100510>
- Hafiz, S. El, & Aditya, Y. (2021). Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.24854/ijpr428>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hasanah, F. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah. *BALANCE: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 485–495.
- Hasanah, N. (2023). Preferensi Agama dan Inklusi Keuangan Islam. *Jurnal QIEMA: Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 9(2), 124–140.
- Hilwa, S. M. (2023). *Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Serang)*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2019). Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 326–333.
- Iqbal, M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Niat Berperilaku, Dan Religiusitas Terhadap Inklusi Keuangan Syariah*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Ismamudi, Hartati, N., & Sakum. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi : Tinjauan Literatur. *JURNAL AKUNTANSI NERACA*, 1(2), 35–44. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index>
- Kasinem. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(4), 329–339.

- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). Percepatan Implementasi Inklusi Keuangan di Indonesia. In *ekon.go.id*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6347/percepatan-implementasi-inklusi-keuangan-di-indonesia>
- Latan, H., & Ramli, N. A. (2013). *The Results of Partial Least Squares-Structural Equation Modelling Analyses (PLS-SEM)* (2364191). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2364191>
- Listiana, H., & Anam, K. (2022). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *LENTERA: Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 15(2), 146–157.
- Madden, T. J., Ellen, P. S., & Ajzen, I. (1992). A Comparison of the Theory of Planned Behavior and the Theory of Reasoned Action. *Sage Journals*, 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0146167292181001>
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Mawey, T. C., Tumbel, A. L., & Ogi, I. W. J. (2018). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Nasabah PT Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1198–1207.
- Mazza, M., Rafi, B., & Iqbal, S. (2020). Strategi Pengembangan Fintech Syariah Dengan Pendekatan Business Model Canvas di Indonesia. *OECONOMICUS Journal Of Economics*, 4(2), 180–196.
- Miatun, S. L., & Santoso, L. (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim Di Ponorogo. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2), 113–120.
- Minaryo. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)*. IAIN Metro.
- Mohamed, Z. H., & Redzuan, N. H. (2025). Financial Inclusion and Islamic Banks : Bibliometric Analysis. *Journal of Islamic Finance*, 14(1), 14–27.
- Monoarfa, V., Basiru, N. A., Monoarfa, S. A., & Mbuinga, A. (2023). Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 65–70. <https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio%0AAAnalisis>

- Mulyadi, Oktrivina, A., Hendryadi, & Tyahya Hendratni, W. (2023). The Islamic Religiosity and Financial Well-Being: A Moderated Mediation Model of Financial Behavior and Literacy. *JRAK: Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 249–268. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26790>
- Mutiara, D. (2025). Kinerja Pegadaian Syariah dalam Penguatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Bagi Keberlangsungan Pelaku UMKM di Kota Jambi The Performance of Sharia Pawnshops in Strengthening Sharia Financial Literacy and Inclusion for the Sustainability of MSMEs in. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1520–1531.
- Natasya, S., & Muttaqin, A. A. (2025). The Effect of Islamic Financial Literacy, Trust, and Financial Self-Efficacy on Islamic Financial Inclusion. *IEFF: Islamic Economics and Finance in Focus*, 4(2), 319–337. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2025.04.2.06>
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.11>
- Nurfadilla, Mira, & Ilham. (2025). Prinsip - Prinsip Hukum Perbankan Syariah. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(3), 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i3.964>
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Nurzanita, R., & Marlana, N. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Penggunaan Gopay di Surabaya dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 277–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7390>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017a). *Salinan SE OJK.07 Nomor 30 Tahun 2017*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017b). *Salinan SE OJK.07 Nomor 31 Tahun 2017*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025, June). Edukasi Konsumen. *OJK : Otoritas Jasa Keuangan*, 1–52.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*.

- Ozili, P. K. (2025). Financial inclusion, religiosity and economic welfare in majority Christian, Hindu and Muslim countries. *Foresight: The Journal of Future Studies, Strategic Thinking and Policy*, 27(4), 727–751. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/FS-03-2024-0046>
- Pakpahan, E. F., Chandra, K., Tanjaya, A., Indonesia, U. P., Fintech, K. K., Hukum, P., & Hukum, P. (2020). Urgensi Pengaturan Financial Technology di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 444–456.
- Palandi, J. J., Mangantar, M., & Raintung, M. C. (2022). Pengaruh Kualitas Jasa, Kepercayaan, dan Kepuasan Nasabah terhadap Loyalitas Nasabah PT. Pegadaian di Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 565–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43852>
- Pratiwi, E., Waqia, N., Julianty, A., & Sunusi, A. M. (2026). Peran Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan. *JER: Jurnal Economic Resources*, 9(1), 673–676.
- Prayogi, A. (2022). Telaah Konseptual Pendekatan Kuantitatif dalam Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1), 76–85.
- Prensky, M. (2004). The Emerging Online Life of The Digital Native. In *Retrieved August* (7). <https://doi.org/10.4324/9781003166504-8>
- Purba, M., Nasution, A. P., & Harahap, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan , Kualitas Produk dan Reputasi Perusahaan terhadap Kepuasan Konsumen dengan Kepercayaan sebagai Variabel Moderasi. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(April), 1091–1107. <https://doi.org/http://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12268>
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4>
- Puspita, A. T., Fatimah, S., & Kassim, M. (2024). Islamic Financial Inclusion : A Review and Bibliometric Analysis. *Journal of Islamic Economic Literature*, 5(2). <http://journals.smartinsight.id/index.php/JIEL/index>
- Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2020). Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 15–31.

- Rahmah, A. T., & Fasa, M. I. (2024). Pengaruh Transformasi Digital dan Pengembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inovasi Layanan Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik*, 2(3), 300–313. www.ckpublisher.co.id%0APengaruh
- Rahmawati, L. H., Latifa, U., & Rabbani, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Religiusitas , Inklusi Keuangan Syariah , Layanan Digital M-Banking terhadap Keputusan Menabung Gen Z. *MAMEN (Jurnal Manajemen)*, 4(2), 158–170. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5074>
- Rainer, P. (2023). *Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>
- Ramadhani, O., & Khoirunisa. (2025). Generasi Z dan Teknologi : Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(1), 323–331. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2916>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Rijal, M. Q., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Literasi terhadap Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 72–79.
- Rizkia, T., & Nurdin, A. A. (2025). The Effect of Sharia Financial Inclusion on Gross Regional Domestic Product in Indonesia for the 2019-2023 Period. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v5i2.6757>
- Rosta, G. (2019). Charles Y. Glock und Rodney Stark: Religion and Society in Tension (1965). In C. Gärtner & G. Pickel (Eds.), *Schlüsselwerke der Religionssoziologie* (1st ed., pp. 221–229). Springer VS Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-15250-5_26
- Ruhliandini, P. Z. (2025). Peran Fintech Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan Berbasis Digital. *Jurnal Dimamu*, 4(3), 514–524. <https://doi.org/10.32627>
- Salam, A. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking : Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal*, 10(1), 63–80.
- Sarma, M. (2012). *Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness* (7; Issue 07).

- Setiabudhi, H., Suwono, S., Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4* (I. P. H. H. Duari (ed.); 1st ed.). Borneo Novelty Publishing.
<https://ebooks.borneonovelty.com/publications/588838/analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpls-4#id-section-content>
- Solikin, Romdhoni, A. H., & Sumadi. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 11(02), 42–49.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyarto, Yuliani, P. D., & Gustiasari, D. R. (2024). Kajian Systematic Literature Revuew Terhadap Terminologi Religiusitas dalam Penelitian di Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 462–470.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.
- Sun, Y., & Angelina, H. (2022). The Effect of Behavior, Trust, and Literacy about Peer to Peer Lending on Financial Inclusion in The Jakarta Community. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 9(June), 29–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21512/jafa.v9i1.8340>
- Susanti, K. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut. *Persya: Perbankan Syariah*, 1(1), 25–30.
- Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.

- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive Sampling. *International Journal of Education & Language Studies Defining*, 2(December), 1–9.
- Taroreh, O., Jorie, R. J., & Wenas, R. (2015). Pengaruh Persepsi Konsumen dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Jasa Asuransi pada Asuransi Jasindo Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 312–321.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja untuk Literasi Keuangan Syariah yang Lebih Baik. *I-FINANCE*, 05(01), 9–22. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-finance>
- Vertiwi, E. C., Cahaya, L., & Rahayu, S. (2025). Peran fintech syariah dalam inklusi keuangan analisis berbasis slr. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDTE)*, 2(3), 384–395.
- Wibowo, W., & Ayuningtyas, F. (2024). Generasi Z Sebagai Konsumen Masa Depan: Karakteristik, Preferensi, dan Tantangan Baru. *Buana Komunikasi: Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, 05(02), 90–99.
- Wijayani, D. R. (2017). Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.1-12>
- Wulandari, H. A., Astuti, R. P., Barokah, M., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., Jember, S., Syariah, P., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., Jember, S., Syariah, P., Kiai, U. I. N., Ahmad, H., & Jember, S. (2025). Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 113–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.240>
- Yaqin, A., & Zuleika, T. M. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam)*, 10(1), 1130–1138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Yudha, A. T. R. C., Amiruddin, A. R., Hilmi, A. F., Kaffah, A. F., Fauzi, F. N., Evarianti, I., Maghfiroh, L., Nadia, N. El, Nurmanda, P. S., Rohmah, P. A. E., Rahayu, R. D., Ningtyas, R. D., Rahmadhani, S. S., Madinah, S. H., Solikhatin, S. I., & Nadhifa, Z. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Implementasi* (S. A. Amirullah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****A. IDENTITAS**

Nama : Alya Nisrina Huwaida

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 April 2004

Alamat rumah : Bligo RT 13 RW 05, Buaran, Pekalongan

Nomor HP : 081548083081

Email : alyansrn22@gmail.com

Nama Ayah : Ahmad Sobirin

Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta

Nama Ibu : Muniroh

Pekerjaan Ibu : Karyawan Swasta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIS Bligo (2010-2016)

SMP : MTs Salafiyah Simbang Kulon II (2016-2019)

SMA : SMA Negeri 1 Mojo (2019-2022)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

UKK Koperasi Mahasiswa, Staff Media & Kreatif, 2024

UKK Koperasi Mahasiswa, Kepala Bidang Media & Kreatif, 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajej Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks: (0285) 423418
Website : perpustakaan.uiningsurd.ac.id Email : perpustakaan@uiningsurd.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALYA NISRINA HUWAIDA
NIM : 40222114
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
E-mail address : alya.nisrina.huwaيدا@iims.uiningsurd.ac.id
No. Hp : 081548083081

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, KEPERCAYAAN, DAN FINTECH SYARIAH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN SYARIAH (Studi Pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 9 Juli 2026



ALYA NISRINA HUWAIDA
NIM. 40222114